

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V UPTD SDN
154 BARRU DENGAN PEMBELAJARAN BERBASIS DARING**



*Di Susun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

DISUSUN OLEH
ADRIAN DAMRI
NIM: 105401109918

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. Terima	07-09-2022
Nomor Surat	-
Jumlah exp.	1 Exp
Harga	Sumb. Alumni
Nomor Jilid	-
No. Klasifikasi	R/0240/PGSD/22 CD
	ADR
	e

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ADRIAN DAMRI**, NIM **105401109918** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 456 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 29 Dzulhijjah 1443 H 28 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 29 Juli 2022

29 Dzulhijjah 1443 H
Makassar
28 Juli 2022 M

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Siti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | : 2. Andi Ardhiyah Wahyudi, S.Pd., M.Si. | (.....) |
| | : 3. Ernawati, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | : 4. Dr. Haerul Syam, M.Pd. | (.....) |

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Matematika Kelas V UPTD SDN 154 Barru Dengan
Pembelajaran Bebasis Daring

Mahasiswa yang bersangkutan ;

Nama : **ADRIAN DAMRI**

NIM : 105401109918

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan
untuk diujikan.

Makassar, 1 Agustus 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

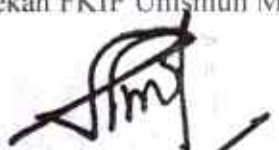

Dr. Haerul Svam, M.Pd.
NIDN. 0922098601


Andi Ardhila Wahyudi, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0922098601

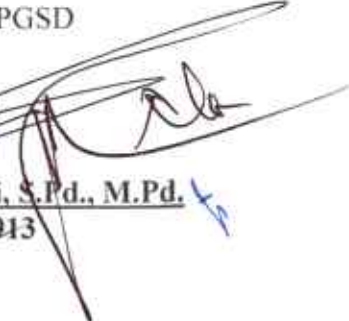
Diketahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602




Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adrian Damri

Nim : 105401109918

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Matematika Kelas V
UPTD SDN 154 Barru Dengan Pembelajaran
Berbasis Daring

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

★ Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2022

Yang membuat pernyataan

Adrian Damri



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adrian Damri

NIM : 105401109918

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2022

Yang membuat pernyataan

Adrian Damri

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis" maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "berdirilah kamu" maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Mujadalah 58;11)

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang telah mendidkasikan hidupnya untuk pendidikan saya dan semua orang-orang hebat yang senantiasa memberi segala bentuk dukungan, motivasi dan curahan kasih sayang yang tak pernah putus kepada saya. Kepada sahabat-sahabat yang memberi semangat dan kepada yang terhormat kedua dosen pembimbing yang senantiasa memberi masukan dan saran dalam menyelesaikan karya ini. Dan untuk universitas saya Unismuh Makassar yang tercinta yang telah menaungi dan memberika dampak postif bagi masa depan saya dan saya ucapkan terimakasih almamater biruku.

ABSTRAK

Adrian Damri, 2022 *Efektivitas Pembelajaran Matematika Kelas V UPTD SDN 154 Barru Dengan Pembelajaran Berbasis Daring*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Haerul Syam dan Pembimbing II Andi Ardhila Wahyudi.

Permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring selama masa darurat pandemic Covid-19, membuat pelaksanaan pembelajaran kurang efektif karena beralih dari pembelajaran luring ke pembelajaran daring. Berdasarkan hal tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelajaran matematika di kelas V UPTD SDN 154 Barru dengan model pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre-eksperimen dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan angket kepuasan siswa terhadap pembelajaran matematika dengan model pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan dari hasil rekapitulasi dari ketiga instrument yang digunakan dengan ini hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari rata rata 64,2 % siswa mencapai kriteria tidak tuntas menjadi 75% siswa mencapai ketuntasan setelah penerapan model sedangkan berdasarkan hasil lembar observasi bahwa 83,6% siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan berdasarkan angket respon siswa yang dihitung menggunakan uji gain menunjukkan bahwa respon siswa berada di kategori cukup dengan nilai gain ≤ 30 . Maka berdasarkan keterangan tersebut diperoleh kesimpulan pembelajaran matematika efektif dengan model pembelajaran daring karena memenuhi kriteria efektivitas pembelajaran.

Kata Kunci: *Efektivitas pembelajaran matematika, pembelajaran daring, Pre-Eksperimen*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang maha penyayang dan maha pengasih atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga proses penulisan skripsi ini dengan judul Efektivitas Pembelajaran Matematika Kelas V UPTD SDN 154 Barru Dengan Model Pembelajaran Daring dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, namun kesempurnaan tidak akan pernah dimiliki oleh manusia karena sejatinya kesempurnaan hanya dimiliki oleh sang pencipta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada saudara-saudariku dan keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan dukungan terhadap penulis. Kepada Dr. Haerul Syam, M.Pd. dan Andi Ardhila Wahyudi, S.Pd., M.Si. pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas

meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi, arahan dan saran yang berharga dan bermanfaat bagi penulis sejak awal penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada, Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ernawati, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan seluruh staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang penuh perhatian dalam membimbing dan memfasilitasi selama proses perkuliahan serta membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga kepada Kepala sekolah, guru dan staf UPT SDN 154 Barru yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2018 terkhusus Kelas C, dan teris timewah teman-teman terdekat saya . Serta kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan selama prsoses penulisan skripsi ini semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak

akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamin.

Makassar, Juni 2022

Adrian Damri



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	2
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	3
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	8
2. Kriteria Efektivitas Pembelajaran.....	11
3. Manfaat Pembelajaran Daring.....	16
4. Ketentuan Pembelajaran Daring.....	17
5. Media Pembelajaran Daring.....	18
6. Pengertian Pembelajaran Matematika Di SD/MI.....	20
7. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI	22
8. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD/MI.....	23
9. Penerapan Model Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Matematika Di SD/MI.....	24
B. Kerangka Berpikir	32
C. Hasil Penelitian Relevan	33
D. Hipotesis Sementara.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38

B. Desain Penelitian	38
C. Lokasi Penelitian	39
D. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel.....	40
E. Prosedur Penelitian	41
F. Variable Penelitian	42
G. Definisi Oprasional variable.....	42
H. Instrumen Penelitian	43
1. Tes Hasil Belajar.....	43
2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	44
3. Angket Respon Siswa.....	44
I. Teknik Pengumpulan Data.....	44
J. Teknik analisis data	45
1. Analisis Data Deskriptif.....	45
2. Statistik Inferensial	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Deskripsi Tempat Penelitian.....	52
2. Analisis Data Deskriptif.....	53
3. Analisis Statistik Inferensial.....	63
B. Pembahasan.....	68
1. Pembahasan Analisis Deskriptif.....	68
1. Pembahasan Hasil Analisis Inferensial.....	71
BAB V PENUTUP.....	75
a. Kesimpulan.....	75
b. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
L A M P I R A N.....	78
DOKUMENTASI.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 One Group Pretest-Posttest Design.....	52
Tabel 3.2 Tabel Jumlah Sampel.....	54
Tabel 3.3 Tabel Jumlah Populasi.....	55
Tabel 3.4 Definisi Oprasional Variabel.....	57
Tabel 3.5 Kategori Hasil Belajar.....	51
Tabel 3.6 Kriteria Ketuntasan Minimum.....	62
Tabel 3.7 Klasifikasi Nilai Normalitas Gain.....	66
Tabel 4.1 Data Statistik Pre Test Siswa.....	67
Table 4.2 Standar Kategori Hasil Belajar.....	68
Table 4.3 Distribusi Frekuensi Pretest.....	68
Tabel 4.4 Deskripsi Pencapaian Ketuntasan Belajar.....	69
Tabel 4.5 Data Statistik Post Test Siswa.....	70
Table 4.6 Standar Kategori Hasil Belajar.....	71
Table 4.7 Distribusi Frekuensi Posttest.....	71
Tabel 4.8 Deskripsi Pencapaian Ketuntasan Belajar.....	72
Tabel 4.9 Kriteria Aktivitas Belajar.....	73
Table 4.10 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	73
Tabel 4.11 Tabulasi Data Respon Siswa.....	75
Tabel 4.12 Pedoman Persentase Respon Siswa.....	75
Table 4.13 Distribusi Frekuensi Data Kuesioner.....	76
Tabel 4.14 Tabulasi Hasil Uji Normalitas Data Pretest.....	77
Tabel 4.15 Tabulasi Hasil Uji Normalitas Data Posttest.....	78
Tabel 4.16 Tabel Analisis Uji Hipotesis-T.....	79
Tabel 4.17 Klasifikasi Nilai Normalitas Gain.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Komponen Pembelajaran Efektif.....	15
Gambar 2.2 Kerangka Pikir Grafik.....	33
Gambar 2.3 Grafik Pendapat Siswa.....	34
Gambar 2.4 Grafik Persentasi Pendapat Siswa.....	37
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Peserta Didik.....	93
Lampiran 2. Daftar Nilai Post Test Dan Pretest.....	94
Lampiran 3. Distribusi Hasil Kuesioner Respon Model Pembelajaran.....	95
Lampiran 4. Distribusi Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	96
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	97
Lampiran 6. Soal Pretest.....	98
Lampiran 7. Soal Posttest.....	99
Lampiran 8. Lembar Kuesioner.....	100
Lampiran 9. Kisi-Kisi Dan Matrik Kuesioner.....	101
Lampiran 10. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	102
Lampiran 11. Tabel Kritis Liliefors (Uji L).....	103
Lampiran 12. Tabel Nilai T.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah akan pentingnya peningkatan mutu pendidikan di sekolah menuntut guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan (Depdiknas, 2001: 24-26). “Guru sangat berperan membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuannya secara optimal memberikan dorongan pada siswa, berani berbuat benar dan membiasakan mereka bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya”.

Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi dan di tegaskan dalam Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Covid-19, yang menjadi awal mula di terapkannya pembelajaran daring di Indonesia.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang terbilang baru dan mendadak di terapkan di Indonesia, hal ini harus di lakukan karena desakan darurat pandemic covid-19 mulai menurun dan hampir semua aktifitas mulai

berjalan normal secara offline kembali termasuk dunia pendidikan, hal tersebut tertuang dalam SKB (Surat Keputusan Bersama) Empat menteri tentang panduan pembelajaran tatap muka di masa pandemic covid-19. Tapi kita tidak boleh lengah begitu saja dan harus belajar dari pengalaman sebelumnya akan kedatangan pandemic yang mendadak dan mengharuskan kegiatan dilakukan secara online membuat beberapa sector termasuk pendidikan tidak maksimal ketika ada perubahan system pendidikan dan membuat beberapa guru maupun siswa tidak siap terhadap model pembelajaran seperti ini karena mengingat pembelajaran daring yang membutuhkan alat yang canggih serta koneksi internet yang memadai.

Pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif pembelajaran masa depan dengan berbagai kemudahan yang di tawarkan sehingga penting bagi setiap calon peserta didik dan sekolah untuk mengetahui sistematika pembelajaran daring, seperti di kutip dari hasil survei UNICEF pada juni 2020 melalui kanal U-report dan memberikan 9 pertanyaan yang di tujukan kepada lebih dari 4.000 responden dengan presentase 42% pelajar laki-laki dan 58% pelajar perempuan pada 34 provinsi. Saat ini memberikan informasi bahwa mereka ingin kembali belajar di sekolah. Pada pertanyaan "bagaimana perasaan anda selama periode belajar daring dari rumah" 69% menjawab bosan. Selanjutnya pada pertanyaan "apa tantangan anda belajar daring dari rumah" 38% menjawab kurangnya bimbingan dari guru, 35% menjawab akses internet tidak lancar, sisanya menjawab lain-lain. Berdasarkan hal tersebut dapat di simpulkan bahwa pembelajaran online di mata siswa saat ini

merupakan model pembelajaran yang membosankan dan tidak efektif, anggapan seperti itu tidak boleh di pertahankan karena perkembangan zaman itu akan berubah mengikuti kebutuhan dan pola kehidupan masyarakat dimana dimasa depan penerapan pembelajaran daring bisa saja menjadi model pembelajaran alternatif yang di laksanakan secara universal di seluruh rana pendidikan. Oleh karena itu sebagai calon tenaga pendidik kita harus mempersiapkan diri serta sadar akan perkembangan dan kebutuhan zaman dan mulai berbenah dan bersiap dari sekarang untuk meningkatkan kualitas diri serta meningkatkan kemampuan untuk melek terhadap teknologi agar mampu mengikuti perkembangan zaman dan mematahkan anggapan tentang pembelajaran daring yang tidak efektif di dalam penerapannya.

Kenyataan yang terjadi di lapangan adalah pembelajaran daring dimata masyarakat adalah pembelajaran baru yang tidak efektif dan masyarakat lebih memilih pembelajaran luring sehingga terkesan menghindari pembelajarang daring yang dimana hal tersebut berdampak pada kepercayaan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga ikut menurun. Tentunya hal tersebut bukan tidak memiliki alasan melainkan anggapan tersebut muncul karena keadaan yang terlihat di lapangan, seperti di sekitar UPTD SDN 154 BARRU yang menunjukkan tingkat antusias masyarakat sebagai orang tua siswa terlihat sangat rendah dengan pembelajaran daring yang di hadiri hanya beberapa siswa di setiap pertemuannya, dalam wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang memberikan keterangan bahwa “ ia belum mengerti terhadap sistem pembelajaran daring dan ia juga menuturkan bahwa ia

kewalahan dalam mnegurus pemelajaan anaknya ketika pembelajaran daring belum lagi kebtuhan terhadap kuota yang sangat besar ditengah himpitan ekonomi akbat pandemic sehingga ia meras bahwa pembelajaran daring perlu pembiasaan dan lebih memilih untuk pembelajaran konvensional saja “. Oleh karena itu saya mersa penting untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas pembelajaran daring sebagai bentuk persiapan untuk menghadapi perkembangan zaman dan membantu sekolah tersebut untuk beradaptasi dengan teknologi serta memberikan referensi terhadap pemahaman masyarakat terhadap efektivitas pembelajaran daring dan mengambil judul **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V UPTD SDN 154 BARRU DENGAN PEMBELAJARAN BERBASIS DARING”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menarik rumusan masalah yaitu “ Apakah penerapan model pembelajaran daring efektif pada mata pelajaran matematika di kelas V UPTD SDN 154 Barru” .

Adapun indikator keefektifan dari penelitian ini ditinjau dari aspek sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran.
2. Aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran daring.
3. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran daring.

C. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “ Apakah penerapan model pembelajaran daring efektif pada mata pelajaran matematika di kelas V UPTD SDN 154 Barru” .

Yang ditinjau dari aspek sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran
2. Aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran daring.
3. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran daring.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harap memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan dalam upaya pengembangan bidang keilmuan terutama untk menambah wawasan kajian pustaka mengenai efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika kelas 5 SD

2. Manfaat praktis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat positif bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini seperti siswa, guru, sekolah, kampus dan peneliti itu sendiri. Manfaat praktis yang akan di dapatkan meliputi :

1) Bagi Siswa

Dengan permasalahan yang ada, peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi keritik, saran dan motivasi agar siswa lebih meningkatkan hasil belajar baik itu pembelajaran di lakukan dengan daring maupun pembelajaran luring siswa harus lebih produktif dan bersungguh-sungguh dalam pelajaran.

2) Bagi Guru

Peneliti berharap manfaat penelitian bagi guru yaitu :

- a. dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan acuan dan pemacu untuk meningkatkan kualitas kan profesionalitas dalam mengajar dan memaksimalkan proses serta hasil belajar siswa
- b. dengan adanya penelitian ini akan menambah wawasan guru mengenai kinerja mereka sebelum dan setal adanya pembelajaran daring

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan gambaran dan bahan evaluasi untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring dengan studi kasus hasil belajar 2019(sebelum daring covid-19) dan 2020(setelah daring masa pandemic covid-19)

4) Bagi universitas/Kampus

Dengan penelitian ini di harapkan memberikan gambaran untuk kampus agar meningkatkan system dan pembekalan mahasiswa

sebelum menghadapi dunia pembelajaran sesungguhnya sebagai bentuk timeles edukatif dalam mengikuti perkembangan zaman

5) Bagi peneliti

Dengan penelitian ini di harapkan memberikan pengalaman dan bayangan secara mendalam untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang dunia pendidikan yang sebetulnya terutama mengenai sejauh mana efektifitas pembelajaran daring di Indonesia



BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESISI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektif berasal dari bahasa latin *effectivus*, dan secara etimologis berasal dari kata “efektif” yang berarti kreatif, inovatif, atau efektif. Keefektifan adalah bahasa Inggris yang muncul pada pertengahan tahun 1300-an dan 1400 Masehi (M). Akan tetapi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektivitas adalah sesuatu yang mempunyai akibat yang menimbulkan, berdaya guna, mendatangkan hasil dan merupakan keberhasilan suatu usaha atau tindakan. Menurut Zen dan Syafril (2017:182), menurutnya pendidikan dikatakan efektif (sempurna) jika hasil yang dicapai sesuai dengan rencana/program yang dibuat sebelumnya (efektif) hal ini juga diungkapkan oleh Kusumah (2020) : (10-11).) Efektivitas adalah ukuran untuk menyatakan bahwa tujuan atau sasaran yang diinginkan telah tercapai dan dilanjutkan dengan pendapat bahwa efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan suatu proses interaksi antara siswa dan siswa serta siswa dan guru dalam kondisi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan dan pencapaian suatu tujuan dengan ukuran yang pasti, misalnya usaha X adalah 80%, dengan upaya tersebut Y telah mencapai tujuan atau standar yang ingin dicapai. Maka dengan informasi tersebut dapat dikatakan bahwa kerja X efektif.

Maka dengan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu kondisi dan ukuran sejauh mana manfaat dan pencapaian suatu tujuan telah tercapai.

Menurut Miarso (Rohmawati, 2015:16) "Efektivitas belajar merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering diukur dengan pencapaian tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu keadaan," melakukan hal yang benar" Sedangkan Sadiman mengatakan(1987)(Tabany, 2017: 21)" Efektivitas belajar adalah hasil yang diperoleh setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar." Hamalik(Rohmawati, 2015:16) menyatakan bahwa "pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk belajar sendiri atau melakukan kegiatan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk belajar." Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan standar mutu pendidikan dan sering diukur dengan pencapaian tujuan, yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar, yang memberikan kesempatan untuk belajar sendiri atau melakukan kegiatan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk belajar.

Dalam dunia pendidikan, efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

a. Efektivitas mengajar seorang guru

Efektivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus memperhatikan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan untuk dapat

menyelesaikan setiap program perlu mendapat perhatian. Jadi strategi belajar mengajar guru juga sangat berpengaruh terhadap efektifitas suatu pembelajaran.

b. Efektivitas belajar siswa

Proses pembelajaran dikatakan siswa dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran dan pembelajaran yang diharapkan telah tercapai telah tercapai melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Upaya perbaikan umumnya dilakukan dengan memilih jenis metode (method) dan alat yang dianggap paling ampuh untuk digunakan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Susanto (2016:54) hasil belajar dikatakan efektif apabila terjadi perubahan perilaku yang positif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif yaitu:

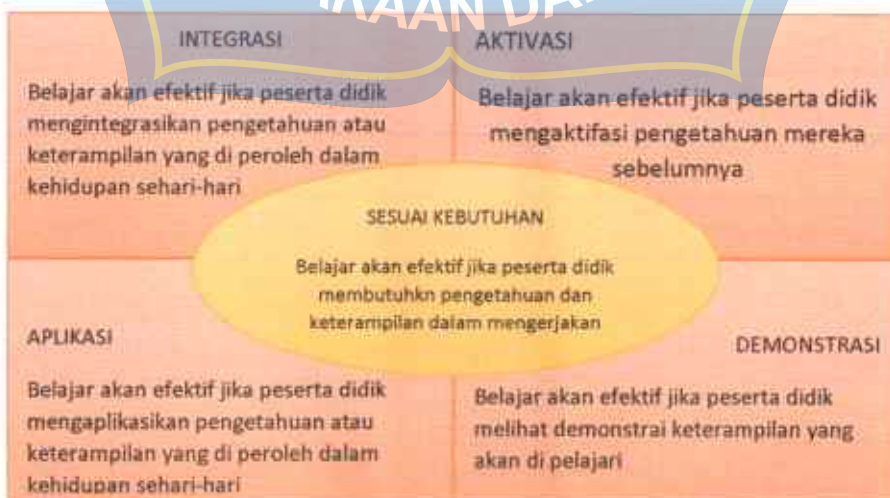
1. Guru dituntut untuk dapat melakukan persiapan mengajar yang sistematis
2. Proses pembelajaran yang berkualitas dengan penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan berbagai variasi dalam penyampaiannya
3. Waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran efektif
4. Guru dan siswa memiliki motivasi yang tinggi
5. Terjalin hubungan interaktif yang baik antara guru dan siswa.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan efektifitas adalah segala sesuatu yang dilakukan dengan benar, benar sehingga

tujuan yang diinginkan dapat berhasil seperti yang diharapkan dan pembelajaran yang efektif memiliki banyak faktor seperti tenaga pengajar yang kompeten, mahasiswa World Health Organization mampu bekerja sama, alat pendukung pembelajaran, dll. Efektivitas sering diukur ketika tujuan pembelajaran telah tercapai, jadi jika pembelajaran belum berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, pembelajaran tersebut belum dikatakan efektif, hal ini diluar dari faktor apa saja yang menyebabkannya. Jadi yang menjadi acuan adalah hasil belajar, terlepas dari faktor penghambat atau faktor penyebab tidak efektifnya pembelajaran.

2. Kriteria Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang bekerja keras, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan lingkungan belajar yang mendukung Menurut Sani (2015:41). Adapun beberapa komponen pembelajaran efektif yang dapat di ilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 komponen pembelajaran efektif (Sani 2015: 41)

Menurut Deassy dan Endang (2018:2) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah pembelajaran yang bermanfaat dan bertujuan agar siswa mempelajari keterampilan tertentu dari pengetahuan dan sikap secara muda, menyenangkan, dan mampu menyelesaikan tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Afifatu dalam buku Fathurachman et al., 2019:2 yang mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan suatu proses interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi pendidikan. belajar mengajar) untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Efektivitas metode pembelajaran merupakan ukuran yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Kriteria pembelajaran efektif mengacu pada:

- a. Pembelajaran tuntas, pembelajaran dapat dikatakan efektif jika minimal 80% dari jumlah siswa mendapat nilai sama atau lebih besar dari ketentuan KKM sekolah.
- b. Metode pembelajaran dikatakan efektif apabila penerapan metode pembelajaran tersebut memberikan peningkatan dan perbedaan antara pemahaman awal dan pemahaman setelah penerapan
- c. suatu Metode pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dapat meningkatkan minat dan motivasi jika setelah belajar siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dan siswa belajar dalam kondisi yang menyenangkan.

Syarat Utama Efektivitas Pembelajaran Menurut Soemosasmito (Al-Tabany, 2017:22) suatu pembelajaran dikatakan efektif jika memenuhi syarat utama efektivitas pengajaran, yaitu:

- a. Persentase waktu belajar siswa yang tinggi dikhususkan untuk KBM;
- b. Rata-rata tinggi perilaku pelaksanaan tugas di kalangan siswa;
- c. Penetapan antara isi bahan ajar dan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diprioritaskan dan

Dalam memaknai efektivitas, masing-masing ruang memberikan arti yang berbeda sesuai dengan sudut pandang dan kepentingannya masing-masing. Jadi efektivitas adalah kesesuaian antara siswa yang menjalankan tugasnya dengan sasaran yang akan dituju. Penggunaan metode yang efektif merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif

Penggunaan kata efektif memberikan arti yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang dan minatnya masing-masing, belajar efektif dapat diartikan sebagai menciptakan lingkungan yang optimal baik fisik maupun mental, suasana hati yang bahagia tanpa tekanan, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan baik, baik. pengaturan kelas. Namun, penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut keefektifan metode pembelajaran tersebut. Efektivitas metode pembelajaran merupakan ukuran yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dalam hal ini efektivitas akan selalu berkaitan dengan efek atau akibat yang timbul, artinya hasil yang ditemukan di lapangan akan menentukan apakah dikatakan efektif atau tidak.

Menurut Slavin (Handayani, 2019: 3), strategi pembelajaran digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan yang dirancang, dan hasil yang dicapai adalah efek belajar. Menurut Slavin, ada beberapa indikator untuk mengukur efektivitas pembelajaran (Handayani, 2019: 3).

- a. Kualitas pembelajaran adalah seberapa baik informasi ditulis sehingga siswa dapat mempelajarinya dengan kesalahan yang minimal.
- b. Tingkat pembelajaran sedemikian rupa sehingga guru mempersiapkan siswa untuk mempelajari mata pelajaran berikutnya.
- c. Insentif adalah upaya yang ditujukan untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas belajar dan mempelajari materi yang diberikan.
- d. Waktu, waktu seorang siswa dapat mempelajari materi yang disajikan

Oleh karena itu, penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran itu valid jika memenuhi beberapa kriteria kemandirian yang berkaitan dengan: (1) Respon siswa terhadap pelajaran menunjukkan respon yang baik (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah baik dan bernilai positif. (3) Hasil belajar siswa secara klasikal tuntas dibuktikan dengan nilai tes atau nilai tugas. Oleh karena itu, syarat aspek efektivitas learning terpenuhi dan pembelajaran dapat digolongkan efektif.

2. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut Meidawati, dkk (dalam Pohan, 2020:2) pembelajaran online adalah pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dimana siswa dan guru berada pada lokasi yang berbeda, sehingga memerlukan sistem

komunikasi yang interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan di dalamnya. Pembelajaran ini dapat dijalankan dimana dan kapan saja tergantung ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Menurut Bates (dalam Sanjaya, 2020: 52) pembelajaran online dapat diartikan sebagai bentuk pendidikan jarak jauh dimana penyampaian materi dilakukan melalui jaringan internet secara sinkron atau asinkron. Pembelajaran online biasanya dikenal sebagai e-learning, pembelajaran impian, pembelajaran yang dimediasi komputer, pembelajaran web, dan pembelajaran jarak jauh. Istilah pembelajaran ini mengandung makna bahwa siswa dan guru tidak harus bertatap muka dalam proses pembelajaran tetapi dapat menggunakan media teknologi digital seperti komputer atau android yang memungkinkan adanya fleksibilitas akses.

Pembelajaran online adalah suatu kegiatan pembelajaran yang tidak terikat oleh waktu, tempat, dan ritme kehadiran guru atau guru, serta dapat menggunakan media elektronik dan sarana telekomunikasi menurut Ibrahim (dalam Prawiradilaga, (2013:109). Selanjutnya menurut Santoso, Adrian & Putra (2020:2) pembelajaran daring yang biasa dikenal dengan pembelajaran online adalah suatu mekanisme pembelajaran yang memanfaatkan ICT, dalam hal ini melalui internet. Kegiatan sehari-hari. Jika dilihat dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa dikatakan bahwa pembelajaran online adalah pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan hanya

memanfaatkan akses internet tetapi ini juga berarti pembelajaran ini sangat membutuhkan saluran internet dan komputer atau android.

3. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi saat ini berdampak pada semua pihak termasuk sektor pendidikan, dimana implementasinya adalah pemanfaatan teknologi secara holistik sebagai media utama pembelajaran online. Dengan adanya teknologi ini dalam dunia pendidikan akan sangat membantu tercapainya efisiensi dalam pendidikan seperti efisiensi waktu pembelajaran, kemudahan akses terhadap materi pembelajaran dan sumber belajar. Menurut Meldawati dkk (dalam Pohan, 2020: 7), e-learning memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

1. Dapat menjalin komunikasi dan diskusi yang sangat efektif antara siswa dan guru.
2. Siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi dengan siswa lain tanpa melalui guru.
3. Dapat memfasilitasi interaksi antara guru, siswa dan orang tua siswa.
4. Sebagai wahana ujian dan kuis.
5. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video.
6. Siswa dapat dengan mudah mencari dan mengunduh materi pelajaran.
7. Guru dapat mengerjakan soal dan kuis dimana saja dan kapan saja tanpa batasan waktu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa e-learning sangat bermanfaat bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran dimana guru hanya perlu

menyiapkan bahan ajar dan mendistribusikannya kepada siswa melalui aplikasi yang telah disepakati sebelumnya oleh guru dan siswa.

4. Ketentuan Pembelajaran Daring

Karena pemerintah telah mengeluarkan peraturan bagi siswa untuk tidak bersekolah selama beberapa bulan ke depan dan siswa untuk melanjutkan belajar dari rumah melalui pembelajaran online, ada beberapa ketentuan yang perlu dipatuhi oleh guru dan siswa. Pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Batasan Penyelenggaraan E-learning, khususnya setelah:

1. Mahasiswa tidak dibebani kewajiban untuk menyelesaikan semua prestasi akademik untuk dapat naik kelas.
2. Pembelajaran dibuat untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa beban nasehat untuk menyelesaikan semua pencapaian program untuk kenaikan pangkat dan kelulusan.
3. Homeschooling dapat fokus pada pendidikan kecakapan hidup, termasuk dalam kaitannya dengan pandemi COVID19.
4. Latihan dan kegiatan disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, dengan memperhatikan kondisi siswa dan sarana belajar di rumah.
5. Bukti pembelajaran di rumah dilengkapi dengan umpan balik guru yang kualitatif dan bermanfaat tanpa perlu penilaian kuantitatif.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pemerintah tidak ingin memaksakan dan memaksakan proses belajar kepada siswa. Melihat hal

tersebut, peran guru sangat diperlukan untuk membangun proses pembelajaran yang interaktif.

5. Media Pembelajaran Daring

Dalam e-learning, guru tidak diberikan batasan dan aturan dalam memilih dan menggunakan media online mana yang akan digunakan. Namun, guru harus mengacu pada pedoman pembelajaran online yang ditetapkan pemerintah. Artinya media yang digunakan guru juga dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Beberapa media online yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Aplikasi WhatsApp

Menurut Enterprise (2012: 1), WhatsApp adalah aplikasi percakapan yang dengannya kita dapat mengirim pesan teks, gambar audio, lokasi, dan bahkan video ke teman kita menggunakan ponsel apa pun. Penelitian Sucipto (dalam Nurhalimah, dkk, 2019:149) juga menunjukkan bahwa WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan pengguna untuk bertukar pesan tanpa dikenakan biaya SMS karena menggunakan paket data internet menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau wifi untuk data masyarakat. Dengan menggunakan aplikasi ini, pengguna dapat mengobrol online, berbagi file, bertukar foto, dll.

Menurut Jumiatmoko (dalam Rahartri, 2019:148), aplikasi WhatsApp berisi berbagai fitur yang dapat digunakan pengguna, antara lain galeri yang digunakan untuk menambahkan foto, kontak yang digunakan untuk

menyisipkan kontak, Audio yang digunakan untuk mengirim pesan suara, kamera. untuk mengambil gambar, peta. digunakan untuk mengirim lokasi dan berbagai koordinat peta dan dokumen digunakan untuk mengirim dan menyisipkan file sebagai dokumen. Semua fitur ini tersedia untuk kenyamanan pengguna dan semua file dapat dikirim secara instan.

Dalam penelitian Rahatri (2019: 148) disebutkan bahwa per Mei 2018, ada 1,5 miliar pengguna WhatsApp dan 65 miliar pesan dikirim setiap hari melalui aplikasi ini. Jadi, dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi WhatsApp akan sangat membantu dalam mempermudah pengguna dalam berkomunikasi dan berbagi informasi. Namun di sisi lain, aplikasi ini sangat membutuhkan ponsel yang layak dan sangat terhubung dengan internet. Oleh karena itu, dapat ditentukan bahwa jika seseorang berada di area dengan konektivitas jaringan yang minim, aplikasi ini tidak akan dapat digunakan.

2. Google Meet

Google meet merupakan sebuah aplikasi video conference atau bisa juga disebut sebagai meeting online. Google Meet merupakan salah satu produk buatan Google yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google. Aplikasi Google Meet merupakan salah satu dari dua aplikasi dengan versi terbaru yang mana versi sebelumnya adalah Google Chat dan Google Hangouts. Pada bulan Oktober tahun 2019 lalu, pihak Google sudah memberhentikan versi klasik dari Google Hangouts.

Pada bulan Februari tahun 2017 lalu, Google Meet dirilis hanya untuk pengguna iOS yang dilakukan secara diam - diam. Namun, pada bulan berikutnya pihak Google secara resmi meluncurkan aplikasi Google Meet. Layanan komunikasi yang digunakan sebagai aplikasi konferensi video dapat ditonton sampai 30 peserta. Google Meet diklaim menjadi versi yang lebih kuat dibandingkan dengan Google Hangout versi pendahulunya, karena Google Meet dapat diakses pada aplikasi Android dan iOS, serta dapat diakses menggunakan aplikasi web. Google Meet dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari implementasi penggunaan berbagai fitur yang ada pada Google Meet seperti share screen yang dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Pemanfaatan berbagai fitur yang ada di Google Meet sangat efektif dan efisien digunakan pada saat pembelajaran daring saat ini.

6. Pengertian Pembelajaran Matematika Di SD/MI

Matematika merupakan alat untuk mengembangkan cara berpikir, oleh karena itu sangat diperlukan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Offirston, 2014:1).). Artinya pembelajaran matematika harus mempersiapkan siswa untuk kemampuan menggunakan model berpikir matematis dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari ilmu-ilmu lain. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat umum yang menjadi dasar perkembangan teknologi modern, berperan penting dalam berbagai

disiplin ilmu dan meningkatkan daya pikir manusia (Depdiknas, 2006: 147). Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai upaya inklusif dan disengaja untuk menggunakan pengetahuan khusus yang dimiliki seorang guru untuk membantu seseorang mencapai tujuan program (Kosasih, 2014:11). Pembelajaran yang efektif akan berlangsung jika tujuan tercapai sesuai dengan yang direncanakan.

Belajar matematika melatih berpikir logis, bukan hanya berhitung. Menghitung dapat dilakukan dengan alat bantu seperti kalkulator dan kalkulator, tetapi pemecahan masalah membutuhkan pemikiran yang logis dan analitis (Fatimah, 2009: 8). Oleh karena itu, saat belajar matematika, siswa perlu memiliki pemahaman yang benar dan lengkap secara bertahap, melalui sarana bermain dan melalui penerapan prinsip-prinsip matematika. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran penting yang harus ditanamkan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar guna membekali siswa dengan kemampuan menghitung dan mengolah data. Keterampilan ini diperlukan bagi siswa untuk dapat mengumpulkan, mengelola, dan menggunakan informasi untuk bertahan hidup dalam kondisi yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Pembelajaran matematika juga dapat digunakan sebagai cara untuk memecahkan masalah dan mengkomunikasikan ide menggunakan simbol, bagan, diagram, dan media lainnya.

7. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI

Lembaga Permendiknas No.22 tahun (2006: 148) Tentang pedoman Isi Satuan mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami standar matematika, memberikan penjelasan tentang hubungan bolak-balik antara standar dan standar kontrol atau logaritma secara fleksibel, akurat, efektif dan tepat dalam menyelesaikan masalah.
2. Menggunakan pemahaman tentang gaya dan karakteristik, melakukan operasi matematika untuk menggeneralisasi, membangun bukti, atau memaparkan pemikiran dan pernyataan matematika.
3. Problem fixing terdiri dari kemampuan mengenali, menyusun model matematis, model utuh, dan menginterpretasikan jawaban yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan pemikiran penggunaan simbol, bagan, diagram, atau cara lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Menghargai kegunaan aritmatika yang ada.

Selain tujuan memperoleh ilmu aritmatika di atas, ada banyak tujuan menimba ilmu aritmatika yang harus dibagi menjadi dua sejalan dengan Fatimah (2009:15), yaitu: sebuah. Anak benar dalam memperbaiki masalah (berubah menjadi pemecah masalah). Ini dapat diselesaikan dengan bantuan penggunaan aturan aritmatika dua cara untuk memperoleh pengetahuan.

1. Anak-anak mungkin mampu memahami standar matematika dengan baik. Anak-anak benar dalam menghitung.
2. Anak-anak mampu melakukan perhitungan dengan sukses dan tepat (cepat tidak selalu menjadi tujuan utama). Kedua keinginan tersebut terpenuhi jika mahasiswa mengenali operasi utama aritmatika, menghafal dasar-dasar aritmatika (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian).

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan ini merupakan tujuan penting yang harus dipenuhi dalam memperoleh pengetahuan tentang aritmatika dalam upaya menghadapi zaman yang terus berubah dan berkembang. Tumbuhkan dan kembangkan bakat berhitung sebagai perangkat dalam pembelajaran. Pembelajaran berhitung juga dapat membentuk sikap logis, kritis, cermat, inovatif dan disiplin.

8. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD/MI

Selain keahlian dan tujuan belajar aritmatika, yang telah dijelaskan, belajar aritmatika juga memiliki banyak sifat. (Amir, 2014:78-79) menjabarkan beberapakarakteristik pembelajaran matematika:

1. Penggunaan metode spiral, khususnya mempelajari aritmatika yang biasanya berhubungan dengan pelajaran yang sebelumnya.
2. Pembelajaran aritmatika bertahap,
3. Mempelajari aritmatika penggunaan teknik induktif, khususnya teknik yang melatih strategi bertanya-tanya yang mengambil area dari aktivitas yang tepat ke aktivitas standar.

4. Pembelajaran matematika menganut realitas konsistensi, artinya tidak ada perbedaan antara realitas yang satu dengan realitas lainnya, atau dengan kata lain suatu pernyataan dianggap nyata jika pernyataanter sebut didasarkan sepenuhnya pada pertanyaan-pertanyaan sebelumnya.
5. Belajar aritmatika harus signifikan, terutama cara pembinaan belajar yang mengutamakan keahlian daripada hafalan.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar aritmatika di SD adalah belajar aritmatika yang menyenangkan. Pembelajaran matematika yang menyenangkan memungkinkan siswa untuk lebih mencintai matematika. Matematika disebut sebagai perhatian yang kompleks dan sulit yang telah membuat banyak orang tidak menyukai aritmatika. Oleh karena itu, ciri-ciri belajar aritmatika harus signifikan dan menyenangkan bagi siswa, khususnya sekolah dasar. Matematika yang selama ini tertitis di fikiran masyarakat adalah mata pelajaran yang sulit dan membutuhkan skill khusus untuk menguasainya

9. Penerapan Model Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Matematika

9. Di SD/MI

Penerapan Model Pembelajaran Daring merupakan model pembelajaran yang tergolong baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang tergolong baru

dalam dunia pendidikan terkhusus di Sekolah Dasar ,model pembelajaran daring di ambil sebagai alternative solusi pembelajaran dalam desakan keadaan pandemic covid-19. Pembelajaran daring dapat di lakukan selama komputer atau perangkat handphone masih terhubung di internet, siswa dapat mengakses

sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran. Tetapi, dengan adanya kondisi dan situasi yang muncul secara tiba-tiba karena adanya pembelajaran jarak jauh, sehingga mengalami perubahan pada proses pembelajaran yang cukup signifikan, dan berdampak pada siswa maupun guru yang terlibat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika yang diterapkan pada sekolah di UPTD SDN 154 Barru.

Di kutip dari (Indrawati, 2019) yang menyatakan bahwa Sampai saat ini, mata pelajaran matematika menjadi suatu bidang yang cukup penting untuk dipelajari dan diterapkan yang dapat dikembangkan dalam suatu kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, dan sistematis dan merupakan salah satu pembelajaran tematik di Sekolah Dasar (Wiryanto, 2020). Ketika pembelajaran daring dilaksanakan, yang mengacu guru kelas 5 UPTD SDN 154 Barru maupun murid dengan kurang lebih 20 responden ini, hasil analisis dari penelitian yaitu tidak efektifnya pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, begitupun banyak siswa yang merasakan kesulitan dalam penerapannya, khususnya pada mata pelajaran matematika (Fauzy & Nurfauziah, 2021). Bagi sebagian peserta didik, mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menakutkan bahkan disemua ranah jenjang pendidikan, karena terdapat angka, rumus, hitung-hitungan, yang dirasa bagi sebagian siswa menyulitkan dan sukar untuk dipelajari Pembelajaran matematika menggunakan sistem daring dapat menimbulkan suatu permasalahan yang serius dan nyata dalam pembelajaran yang diterapkan sehingga jenuh dan monoton, karena pada hakikatnya pelajaran matematika adalah pembelajaran yang menerapkan

konsep abstrak dan kejadian yang memerlukan observasi. Pembelajaran daring menimbulkan hambatan bagi guru maupun siswa, sehingga mereka mengalami kesulitan selama proses pembelajaran matematika yang dilakukan. Hingga saat ini, dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tidak semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, karena fasilitas yang kurang mendukung pembelajaran dan terkendala oleh buruknya jaringan internet. Bahkan, sebagian literatur menyebutkan bahwa hanya beberapa persen peserta didik akan berhasil dan sukses dalam pembelajaran daring serta memahami materinya, mengingat bahwa hal demikian dipicu berbagai macam perbedaan dari kondisi lingkungan belajar, lingkungan keluarga, suasana pendukung pembelajaran, bahkan sifat peserta didik yang terlibat, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda sehingga kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Tidak sedikit pula siswa merasa bosan dan malas melakukan pembelajaran secara daring ini, hal ini pun menjadi suatu tantangan bagi pendidik untuk tetap memberikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran walaupun di masa pandemi. Karena itu, adanya guru yang terlibat dan berperan cukup penting pada proses pembelajaran dan turut andil untuk memberikan suatu kondisi proses belajar mengajar dalam pelajaran matematika suasana yang menyenangkan, bahkan guru harus menyajikan bahan ajar yang menarik maupun kreatif dan inovatif, yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik tidak mengalami kebosanan maupun kejenuhan yang berkepanjangan, siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan serba terbatas dilaksanakan secara daring

ini. Terlebih hingga saat ini siswa masih menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang rumit dan sulit, sehingga mereka merasa malas dan jenuh ketika mendengar mata pelajaran matematika yang hendak dipelajari dan suatu fenomena yang banyak terjadi dikalangan siswa adalah mereka belum mampu belajar secara mandiri.

Pada realita dan analisis ditemukan bahwa mata pelajaran matematika masih saja menjadi mata pelajaran yang menakutkan bagi peserta didik karena menurut mereka proses penyelesaiannya terbilang sulit. Padahal hakikatnya, matematika dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Kemampuan berpikir ini mencakup pola pikir kritis, logis, kreatif maupun secara serta kemampuan dalam bekerjasama. Dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring ini membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang seperti laptop, komputer, smartphone, maupun fasilitas lainnya yang menunjang dan jaringan internet yang stabil, agar proses pembelajaran secara daring tetap optimal dan berjalan semestinya sehingga bermanfaat dan memudahkan pembelajaran. Tetapi, hal demikian merupakan suatu kesulitan bagi peserta didik, disebabkan hal ini hanya sebagian peserta didik yang mampu memiliki perangkat, baik itu sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran, bahkan hal ini menjadi suatu kesulitan bagi wilayah yang mayoritas ekonominya minim dan segala faktor yang menghambat pembelajaran saat ini. Tidak sedikit dari mereka yang tidak memiliki fasilitas pembelajaran secara daring, salah satunya

smartphone maupun laptop untuk melakukan pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah karena dalam keadaan pandemi Covid-19.

Ada beberapa penelitian yang bisa di jadikan gambaran mengenai bagaimana tingkat efektivitas pembelajaran matematika yang di lakukan secara daring adapun hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

1) Penelitian oleh Lukman,Dkk dari Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Indonesia dengan hasil sebagai berikut :

Pelitian yang telah dianalisis yang dilakukan kepada siswa kelas 4A di SDN Cibeureum 4 Bogor, sebanyak 28 siswa mengisi angket t mengenai hambatan atau kesulitan yang dirasakan oleh peserta didik selama pembelajaran secara online pada masa pandemi dijelaskan dengan digram berikut ini.

pendapat siswa terhadap mata pelajaran matematika secara online



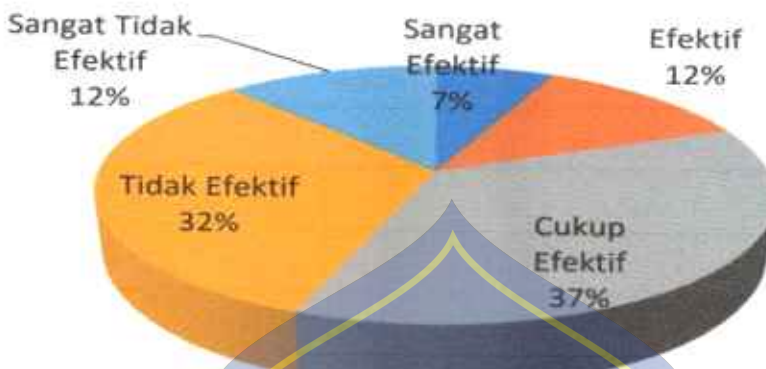
Gambar 2.2 Grafik pendapat siswa

Data di atas di kumpulkan menggunakan angket dari 28 siswa dan di peroleh hasil, 3 siswa menyatakan pembelajaran daring solusi yang tepat, 4 siswa menyatakan pembelajaran daring menyulitkan, 5 siswa menyatakan pembelajaran daring membosankan, 6 siswa menyatakan pembelajaran daring membebani dan 10 siswa menyatakan pembelajaran daring tidak efektif.

Maka berdasarkan data tersebut dapat di katakana bahwa respon siswa terhadap pembelajaran daring masih sangat rendah dan tergolong kedalam kategori pembelajaran matematika secara daring tidak efektif jika di tinjau dari respon dan pebdapat siswa.

2) Peneliti Oleh Oyia Afika Rahma , Heni Pujiastuti, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten, Indonesia

Penelitian ini masuk kedalam kategori penelitian kualitatif deskriptif dengan metode survey dengan kuesioner yang di bagikan melalui google formulir. Hasil kuesioner mengenai efektivitas pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19 terutama pada mata pelajaran matematika d engan responden sebanyak 30 siswa yaitu 15 siswa SMA Negeri 1 Cilegon, 9 siswa SMKS YP 17 Cilegon, dan 6 siswa SMK Negeri 1 Cilegon yang diberikan secara online melalui google form mendapatkan data hasil angket seperti gambar berikut :



Gambar 2.3 Grafik persentase efektivitas pembelajaran daring

Berdasarkan data di atas yang diperoleh dari survey melalui google form tentang Efektivitas Pembelajaran Daring dengan menggunakan platform e-learning baik berupa google classroom, dan lain sebagainya yang sudah dikerjakan dengan menggunakan rumus uji prosentase yang ditetapkan, oleh karena itu didapatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{251}{3 \times 4 \times 30} \times 100\% = 67,222\%$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan berdasarkan rumus di atas, maka dapat diketahui bahwa efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring dengan hasil yang diperoleh yakni 67,222% atau sama dengan masuk kedalam kategori Efektif. Meskipun itu dengan pembelajaran daring peserta didik merasa lebih sulit dalam memahami materi pembelajaran dikarenakan banyak kegiatan pembelajaran asinkronous yang mengharuskan peserta didik untuk dapat memahami materi pembelajaran yang telah diberikan secara mandiri, kendala yang dialami seperti koneksi internet yang tidak stabil mengakibatkan terganggunya kegiatan

pembelajaran daring misalnya suara guru tidak terdengar dengan jelas saat video conference yang berakibat peserta didik tertinggal materi, serta memakai aplikasi maupun platform pembelajaran daring tidak bisa selengkap saat pembelajaran tatap muka, terutama pada mata pelajaran matematika yang bersifat abstrak menjadi lebih sulit untuk dijelaskan dan dipahami oleh peserta didik secara daring, dan terlalu banyak beban tugas yang diberikan kepada peserta didik juga mengurangi keefektifan pembelajaran karena hal ini dapat menyebabkan peserta didik tidak mempunyai banyak waktu untuk memahami materi. Penelitian ini telah diperkuat dengan hasil penelitian yang sama yang dilakukan Limbong & Simarmata, 2020 mengenai perkuliahan daring, yang mana menyampaikan bahwa mahasiswa lebih susah memahami materi karena interaksi antara dosen dan mahasiswa menjadi terbatas.

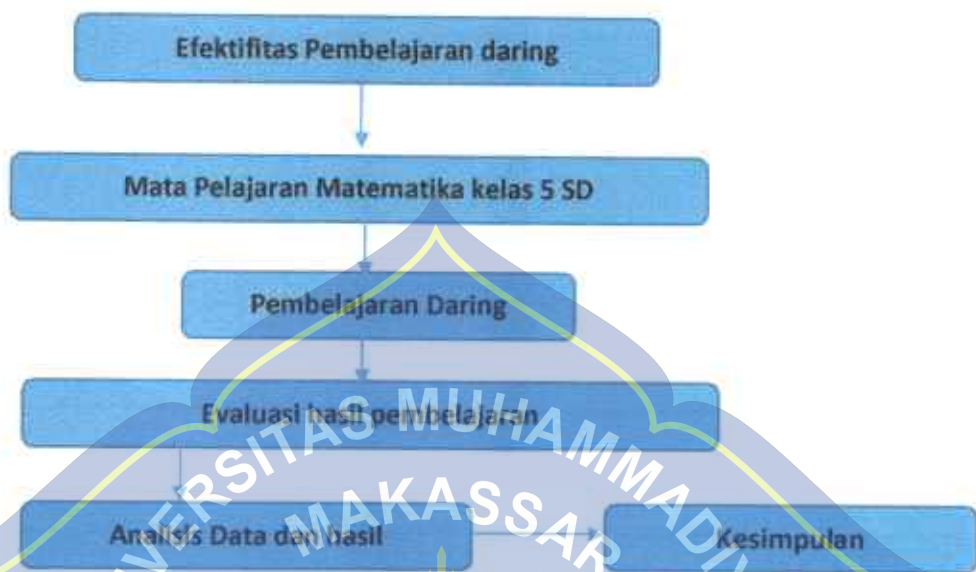
Beberapa penelitian di atas menunjukkan hal yang berbeda dimana ada penelitian yang memperoleh hasil tidak efektif dan ada penelitian yang memperoleh hasil yang efektif yang artinya efektifitas pembelajaran daring saat ini masih menjadi berita simpang siur yang masih perlu dilakukan pengkajian ulang dan berdasarkan analisis yang di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak factor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring seperti fasilitas maupun jaringan internet yang menjadi faktor penghambat siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, sehingga pembelajaran tidak efektif. Begitupula dengan cara penyampaian materi, guru harus lebih kreatif dan inovatif, hal ini meminimalisir proses pembelajaran

agar tidak menimbulkan rasa bosan dan malas saat pembelajaran berlangsung. Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas untuk meminimalisir terlambatnya siswa terhadap pengumpulan tugas yang dilakukan secara online, peserta didik harus menyiapkan dari jauh hari. Sebelum pengumpulan tugas berakhir.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2017: 91). Menurut Sugiyono, kerangka berpikir yang baik adalah yang menjelaskan hubungan antar variabel baik independen maupun dependen secara teoretis.

Dari pendapat di atas maka kerangka pikir utama dalam penelitian ini adalah variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) saling berhubungan, maka penelitian ini akan mengkaji variabel terikat (Y) yaitu efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika kelas 5 Sd dan variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran daring dimana hasil tersebut akan di evaluasi berdasarkan karakteristik efektivitas pembelajaran seperti, respon siswa, hasil pembelajaran, dan situasi pembelajaran dari semua hasil tersebut akan di kumpulkan kemudian di analisa dan menjadi sebuah standar penilaian yang akan menjadi acuan dalam pengambilan kesimpulan. Dapaun kerangka pikir tersebut telah di sajikan dalam bentuk bagan seperti pada gambar berikut:



Gambar 2.4 Kerangka berpikir

C. Hasil Penelitian Relevan

- a. Hambatan siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika pada masa pandemik covid-19 di sekolah

Penelitian ini dilakukan oleh Amran¹, Suhendra, Rita Wulansari, Fini Farrahlatni Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia dengan hasil sebagai berikut : penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kesulitan maupun hambatan yang mereka alami pada mata pelajaran matematika dimasa pandemi Covid-19. Dalam analisis penelitian ini, mereka menggunakan instrumen berbentuk angket yang diberikan kepada siswa dan melibatkan orang tua serta wawancara kepada guru kelas yang bersangkutan, dan setelah mendapatkan data lalu dideskripsikan. Dalam penelitian yang dilakukan yaitu dengan responden kelas 4A yang berjumlah 28orang. Dan hasil dari penelitian ini adalah 80% siswa yang menjawab mengatakan

bahwa pembelajaran matematika dengan metode daring membosankan dan tidak efektif dalam penerapannya.

- b. Pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika sekolah dasar
- Penelitian ini dilakukan oleh Shindy Lestari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi kualitatif untuk memperoleh data dan informasi mengenai evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika sekolah dasar. Menurut Guetterman (dalam Purwanto, et al 2020) ukuran sampel yang digunakan merupakan bentuk dari kekayaan informasi yang diperoleh, dalam penelitian ini responden sebanyak 45 orang siswa kelas V SD/MI di Pekanbaru. Metode pengumpulan data penelitian yaitu data primer dengan menggunakan *google form* sebagai media kuisisioner online, dan sekaligus menggunakan data sekunder terdiri dari berbagai artikel yang dipublikasikan. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dijelaskan oleh Bernard (dalam Purwanto, et al 2020) penelitian kualitatif dengan teknik *purposive sampling* tidak dibatasi jumlah respondennya, dengan syarat informasi yang diinginkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian bahwa proses pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika masih belum optimal disebabkan berbagai faktor terjadi yakni lingkungan dan karakteristik peserta didik.

Dalam hal ini faktor lingkungan berupa peran guru, orang tua, sarana prasarana yang memadai seperti media elektronik, jaringan internet, sedangkan faktor karakteristik peserta didik yaitu pada perkembangan dan pemahaman. Pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika yang bersifat abstrak memerlukan kerja sama antara guru dan orang tua/wali. Peran guru dalam menyampaikan dan menjelaskan materi serta memberikan tugas harus disesuaikan dengan perkembangan dan pemahaman siswa, seperti mengaitkan materi secara kontekstual serta penggunaan media pembelajaran yang bervariasi yakni audio, visual dan audio visual. Aplikasi dalam pembelajaran daring dapat menggunakan *group whatsapp*, *google classroom*, *edmodo* dan lain sebagainya. Selain dari pada itu, orang tua juga berperan dalam memfasilitasi, membimbing, mengarahkan, mengawasi siswa selama pembelajaran daring dengan memberi motivasi, perhatian dan memperhatikan minat serta bakat siswa agar aktivitas pembelajaran matematika dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga berdampak pada hasil belajar yang baik.

- c. Pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika di sekolah dasar
- Penelitian ini di lakukan oleh Adina Sabilah dkk Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Rokania, Pasir Pengaraian, Indonesia.

Metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif (*Quantitative Reaserch*) menjadi metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam pengumupulan data, variabel-variabel yang menjadi acuan utama peneliti dalam

menyusun angket, yang berupa pertanyaan tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III dan siswa kelas VI yang ada pada sekolah dasar terakreditasi B. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sekolah Dasar Negeri (SDN) 007 Rambah Samo yang berlokasi di Jalan Diponegoro Blok G, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Dan berdasarkan penelitian tersebut di peroleh hasil Pembelajaran daring pada pembelajaran matematika belum bisa dikatakan berjalan efektif hal ini dilihat dari aspek masih banyak siswa yang belum paham akan materi yang diberikan dalam pembelajaran daring. Hal ini bisa disebabkan karena pembelajaran daring yang dilaksanakan masih terbatas fasilitas yang digunakan serta siswa merasa pembelajaran semakin sulit karena siswa dan guru tidak ada di ruang yang sama.

D. Hipotesis Sementara

hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan terhadap fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data hal tersebut di kemukakan oleh sugiyono

Hipotesis sementara pada penelitian ini adalah :

- a. Pembelajaran efektif karena memenuhi kriteria efektifitas pembelajaran yang di tinjau.

- b. Pembelajaran daring tidak efektif karena tidak memenuhi kriteria efektivitas pembelajaran yang di tinjau.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pra-Eksperimen merupakan peneliti yang mengamati suatu kelompok utama dan melakukan intervensi sepanjang penelitian. Dalam rancangan ini tidak ada kelompok kontrol untuk diperbandingkan dengan kelompok eksperimen yang disebut *pre-experimental design* (Cresswell, 2009). Menurut Sugiyono (2015:109) *Pre- Experimental Designs* merupakan eksperimen dengan hasil dari variabel dependen dan tidak dipengaruhi oleh variabel independen saja hal ini terjadi karena tidak adanya variabel control.

B. Desain Penelitian

Adapun pada penelitian ini menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian ini diawali dengan sebuah tes awal (*pretest*), kemudian diberi perlakuan (*treatment*), dan diakhiri dengan sebuah tes akhir (*posttest*). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Secara umum desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1 One Group Pretest-Posttest Design

Group	Pre-test	Perlakuan	Post-test
E	O1	X	O2

(Sumber : Sugiyono, 2015:75)

Keterangan :

E : Klompok eksperimen

X : Penerapan model pembelajaran daring

O1 : Pre-test

O2 : Post-test

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah dengan kapasitas pembelajaran online yang masi tahap perkembangan dalam artian sekolah tujuan merupakan sekolah negeri yang memiliki infrastruktur untuk pembelajaran daring dalam kategori cukup dengan identitas sekolah sebagai berikut :

Nama sekolah : UPTD SDN 154 Barru (SDI Bampae)

Alamat sekolah : Jl.Lamattu, Kel.Mattappawalie, Kab.Barru,

Statu sekolah : Sekolah Negeri

Akreditasi Sekolah : Akreditasi B

Status Infrakstruktur : B (baik)

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah semua objek/subjek yang di kenakan tindakan yang nantinya akan di gabungan untuk menarik kesimpulan adapun populasi

pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 di sekolah yang menjadi tempat penelitian dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jumlah Populasi

KELAS	JUMLAH	
	Laki-laki	Perempuan
V	10	15
JUMLAH	25	

Sumber : Data Primer

2. Sampel

Sampel adalah perwakilan objek/subjek penelitian yang di kenakan yang dianggap dapat mewakili populasi saat diberikan evaluasi .Berdasarkan pernyataan diatas, maka jenis pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh, artinya semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPTD SDN 154 Barru sebanyak 25 orang.

Tabel 3.3 Jumlah sampel

KELAS	JUMLAH	
	Laki-laki	Perempuan
V	10	15
JUMLAH	25	

Sumber: Data primer

E. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini terbagi menjadi dua tahap yaitu tahap *pra-eksperiment* dan tahap *eksperiment*.

1) Tahap *pra-eksperiment*

- a. Menentukan lokasi dan target eksperimen merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum memulai pastikan lokasi dan target sudah sesuai dengan kriteria yang di harapkan.
- b. Setelah mendapatkan tempat atau lokasi yang memungkinkan untuk dilakukannya penelitian, observasi lapangan mengenai kesiapan pihak sekolah dan kesiapansiswa dari infrastruktur dan segala komponen pendukung di pastikan lengkap
- c. Menyusun rancangan penelitian yang akan menjadi proses dalam penelitian.
- d. Menyusun dan membuat rancangan pembelajaran sebagai acuan prosedur penelitian
- e. Menyusun dan menguji coba instrument penelitian berupa soal untuk mengukur prestasi belajar matematika siswa dan mengukur tingkat akurasi isntrumen.
- f. Menentukan subjek dan sampel penelitian dari kelas yang tersedia dengan teknik purposive sampling atau sampel yang disengaja.
- g. Menguji cobakan instrument yang telah divaliditas oleh guru kelas dan dosen pembimbing. Mengadakan validitas instrument penelitian.

2) Tahap *Eksperiment*

- Melaksanakan penelitian yaitu memberikan pretes terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan siswa
- Melaksanakan eksperimen pembelajaran dengan menggunakan model daring
- Menganalisis hasil penelitian dan melakukan uji hipotesis.
- Meyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

F. Variable Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu variable bebas(X) dan variable terikat(Y) dengan keterangan sebagai berikut

Variabel X : Model Pembelajaran daring

Variabel Y : Efektifitas Pembelajaran matematika

G. Definisi Oprasional variable

Tabel 3.4 Definisi Oprasional Variabel

Konsep variable	Definisi Oprasional
Variabel X : Model Pembelajaran daring Pembelajaran daring	di artikan sebagai pembelajaran yang dilakukan secara online, yang menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap

	muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia.
Variabel Y : Efektifitas Pembelajaran matematika	Efektivitas/Efektif adalah daya guna, keaktifan, serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai. Secara umum efektivitas merupakan upaya tertentu atau suatu standar keberhasilan yang dapat dicapai oleh seseorang atau suatu perusahaan.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015, hlm. 102). Untuk memperoleh data yang diperlukan.

Adapun instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes Hasil Belajar

Dalam memperoleh data mengenai hasil belajar matematika siswa, digunakan sebuah perangkat alat instrument tes hasil belajar yang dibuat sendiri oleh peneliti yaitu instrument tes. Tes tersebut berfungsi untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap materi setelah belajar dalam kurun waktu tertentu. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda .

tes tersebut akan menjadi penentu ketuntasan klasikal dan gain peningkatan hasil belajar siswa.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Adapun instrument yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama peroses pembelajaran dan penerapan model pembelajaran berlangsung akan diukur melalui lembar observasi.

3. Angket Respon Siswa

Respon siswa terhadap pembelajaran dan model pembelajaran akan dilihat melalui angket respon siswa mengenai kepuasan siswa dengan model pembelajaran dan manfaat yang diberikan kepada siswa.

I. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penerapan model pembelajaran daring pada penelitian ini dibutuhkan data-data yang dapat dianalisa sehingga dapat ditarik kesimpulan yang akurat dari hasil eksperimen yang telah dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

- 1) Pengumpulan data menggunakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- 2) Pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dan penerapan model pembelajaran.
- 3) Pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dan penerapan model pembelajaran.

J. Teknik analisis data

1. Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau general (Sugiyono 2016:207-208)

Dalam penelitian ini analisis data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar, aktivitas siswa, serta respon siswa pada setiap kelompok yang dipilih. Statistic deskriptif juga menyajikan data seperti mean, median, modus, desi, persentil, dalam bentuk tabel melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2016:208)

Berikut penjelasan mengenai analisis statistic deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a) Analisis data Hasil Belajar

Standar kategori yang digunakan untuk menentukan hasil belajar adalah standar yang sesuai dengan ketetapan Departemen Pendidikan Nasional yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Table 3.5 Standar Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas
VUPTD SDN 154 Barru**

Interval Skor	Kategori
$0 \leq x < 75$	Kurang
$75 \leq x < 80$	Cukup
$80 \leq x < 90$	Baik
$90 \leq x \leq 100$	Sangat baik

Sumber: Kemendikbudristek 2019

Adapun standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh UPTD SDN 154 Barru dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 3.6 Kriteria Ketuntasan Minimum Mata Pelajaran
Matematika UPTD SDN 154 Barru**

Nilai	Kriteria
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas

Sumber : Pusat data akademik UPTD SDN 154 Barru

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa dengan nilai kurang dari 75 sampai sama dengan 0 yang berada pada kategori kurang dan siswa tersebut dinyatakan belum tuntas dalam proses pembelajaran. Dan siswa dikatakan tuntas dengan kategori cukup, baik dan sangat baik apabila memperoleh nilai sama dengan 75 hingga 100.

Ketuntasan klasikal ditentukan apabila memenuhi kriteria minimal 75% siswa dikelas tersebut telah mencai skor ketuntasan minimal yang dihitung menggunakan persamaan berikut :

Banyak siswa score ≥ 75

Ketuntasan klasikal =

Total siswa

Uji gain digunakan untuk mengetahui perbandingan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran untuk menentukan peningkatan hasil belajar matematika siswa. Gain diperoleh dengan cara membandingkan hasil pretest dan hasil posttest dengan persamaan sebagai berikut :

$$N. \text{ Gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan :

S_{post} = Skor *posttest*

S_{pre} = Skor *pretest*

S_{maks} = Skor maksimal

Adapun kriteria keefektifan yang terinterpretasi dari nilai normalitas gain, menurut Meltzer dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3.7

Klasifikasi Nilai Normalitas Gain

Nilai Gain	Kriteria
$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq n \leq 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n \leq 0,30$	Rendah

(Sumber: Karinaningsih, 2010, hlm. 43)

b) Analisis data aktivitas siswa

Analisis data aktivitas siswa dilakukan dengan menentukan frekuensi yang dipergunakan siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran daring. Dan untuk menganalisa data aktivitas siswa digunakan rumus seperti berikut :

$$S_n = \frac{\sum x_n}{N} \times 100$$

S_n = Persentase jumlah siswa yang melakukan aktivitas tertentu dalam kelas.

$\sum x_n$ = Jumlah siswa yang melakukan aktivitas

N = Jumlah siswa yang hadir setiap pertemuan

Adapun kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dapat dikatakan baik apabila minimal 75% dari jumlah siswa yang aktif memberikan aktivitas yang positif selama pembelajaran.

c) Analisis data Respon siswa

Data tentang respon siswa diperoleh melalui angket respon siswa yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Kemudian data respon siswa terhadap model pembelajaran daring dianalisis dengan melihat persentase dari respon siswa.

Kriteria respon siswa dikatakan baik apabila 70 % dari yang terlibat memberikan respon yang positif terhadap model pembelajaran daring. Kemudian data mengenai respon siswa diolah

dengan menghitung rata-rata peroleh nilai respon siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

P = Persentase respon siswa

F = Nilai perolehan keseluruhan

N = Nilai total maksimum angket

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan cara menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. statistik ini cocok digunakan apabila sampel berasal dari populasi yang terstruktur dan pengambilan sampel yang random (Sugiyono 2016, 209)

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *liliefors*. Uji coba ini di pilih karena data yang digunakan tidak terlalu banyak sehingga uji

normalitas dengan metode liliefors di anggap lebih cocok. Adapun dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas menurut Sugiono (2013, hlm.257) adalah sebagai berikut:

1. Jika $L_o >$ dari L_{tabel} berarti populasi berdistribusi tidak normal
2. Jika $L_o <$ dari L_{tabel} berarti populasi berdistribusi normal

b) Uji Hipotesis/ Uji-T

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan yang telah dibuat. Pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji-t yang digunakan pada penelitian ini adalah uji-t berpasangan, yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang berpasangan atau berhubungan. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* yaitu:

- c) Jika nilai $T_{hitung} <$ nilai T_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- d) Jika nilai $T_{hitung} >$ nilai T_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

c) Uji Normalitas Gain

Uji normalitas gain digunakan untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan. Rumus yang digunakan untuk menghitung normalitas gain menurut Meltzer adalah sebagai berikut:

$$N. \text{ Gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan :

S_{post} = Skor *posttest*

S_{pre} = Skor *pretest*

S_{maks} = Skor maksimal

Adapun kriteria keefektifan yang terinterpretasi dari nilai normalitas gain, menurut Meltzer dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3.8 Klasifikasi Nilai Normalitas Gain

Nilai Gain	Kriteria
$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq n \leq 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n < 0,30$	Rendah

(Sumber: Karinaningsih, 2010, hlm. 43)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan tempat penelitian adalah UPTD SDN 154 Barru, yang terletak di Dusun Pange, Kelurahan Mattappawalie, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 18 Mei s/d tanggal 18 Juni 2022 dengan materi bangun ruang. Populasi yang diambil adalah peserta didik kelas V semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dan sampel yang di ambil terdiri dari satu kelas *eksperiment* dengan jumlah populasi sebanyak 25 orang dengan menggunakan model pembelajaran daring berbasis aplikasi whattsApp Group dan Google Meet.

Sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu diadakan observasi dan dokumentasi secara langsung untuk mengetahui kondisi dan kesiapan sekolah dalam penerapan penelitian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas V UPTD SDN 154 Barru, di peroleh informasi bahwa selama penerapan bekerja dari rumah siswa tidak mendapatkan pembelajaran optimal karena kurangnya pemahaman guru untuk penerapan pembelajaran daring dan lebih

memilih pembelajaran konvensional (luring) dan dari hasil observasi juga di peroleh bahwa 70% dari siswa kelas V sudah memiliki *smartphone* yang dapat di gunakan dalam mengakses aplikasi penunjang penelitian. Adapun 30% siswa yang belum memiliki *smartphone* akan peneliti pinjamkan *smartphone* pribadi untuk sementara waktu selama penelitian.

2. Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini telah dilaksanakan di sekolah UPTD SDN 154 Barru pada kelas V dengan jumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen. Data dalam penelitian ini adalah skor dari dua kali tes yang di peroleh yaitu *Pre test* dan *post test* yang terdiri dari 10 soal berbentuk pilihan ganda yang di berikan kepada 25 siswa. Selain data tes ada beberapa data pendukung yaitu data angket respon siswa dan kuesioner aktivitas siswa.

Berikut ini di sajikan data hasil penelitian berupa hasil perhitungan hasil tes dari penerapan model pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika dengan materi bangun ruang yang di peroleh dari hasil *pre tes* dan *post tes*.

a. Deskripsi hasil belajar Matematika Model Pembelajaran Daring

Kelas V UPTD SDN 154 Barru

Untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa pada kelas V UPTD SDN 154 Barru, berikut disajikan skor hasil *pretest* dan *posttes* matematika siswa kelas V UPTD SDN 154 Barru :

Tabel 4.1 Data statistik *Pretest* siswa kelas V UPTD

SDN 154 Barru

Statistik	Nilai
N (Frekuensi)	25
Skor Maksimum	90
Skor minimum	50
Rentang Skor	40
Skor ideal	100
Mean	67,6
Mode	60
Sum	1690
Standar Deviasi	12,67

Sumber : Data primer lampiran

Berdasarkan table di atas apabila dilihat berdasarkan skor rata-rata hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 154 Barru sebelum proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran daring adalah 67,6 dari skor ideal 100 yang dicapai dengan standar deviasi 12,67 dimana skor capaian terendah berada di nilai 50 dan skor tertinggi berada di nilai 90 dengan rentang skor 40. Jika hasil belajar tersebut dikelompokkan kedalam 4 kategori sesuai dengan ketentuan Dinas pendidikan Nasional maka dapat dilihat distribusi frekuensi dan persentase data sebagai berikut :

Table 4.2 Standar Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas

VUPTD SDN 154 Barru

Interval Skor	Kategori
$0 \leq x < 75$	Kurang
$75 \leq x < 80$	Cukup
$80 \leq x < 90$	Baik
$90 \leq x \leq 100$	Sangat baik

Sumber: Kemendikbudristek 2019

Table 4.3 Distribusi Frekuensi *Pretest* Hasil Belajar Matematika Kelas V UPTD SDN 154 Barru

Nilai	Kategori	Frekuensi	persentase
$0 \leq x < 75$	Kurang	18	72 %
$75 \leq x < 80$	Cukup	0	0%
$80 \leq x < 90$	Baik	4	16 %
$90 \leq x \leq 100$	Sangat baik	3	12 %
Jumlah		25	100%

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 siswa kelas V UPTD SDN 154 Barru yang memperoleh skor pada kategori kurang ada 18 siswa dengan persentase sebesar 72 persen, siswa yang memperoleh nilai cukup ada 0 siswa dengan persentase 0%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik ada 4 orang dengan persentase 16% dan siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 3 orang dengan persentase 12%. Apabila melihat skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67,6 apabila dikonversikan kedalam tabel penilaian dengan 4 kategori hasil belajar Kemendikbudristek

maka dapat diketahui bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 154 Barru masih tergolong sangat rendah (Kurang).

Selanjutnya apabila data hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran daring dikategorikan berdasarkan standar ketuntasan sekolah yang dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.4 Deskripsi Pencapaian Ketuntasan Belajar Matematika Kelas V UPTD SDN 154 Barru sebelum penerapan model pembelajaran daring

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	18	72%
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	7	28%

Sumber : Pusat data statistik UPTD SDN 154 Barru

Seorang siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai 100 atau paling sedikit tidak kurang dari 75. Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 18 orang dari 25 orang dengan persentase 72 % sedangkan yang tuntas sebanyak 7 orang dengan persentase 28 %. Dari deskripsi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 154 Barru sebelum penerapan model pembelajaran daring tergolong sangat rendah.

b. Deskripsi hasil belajar Matematika Model Pmeblajaran Daring Kelas V UPTD SDN 154 Barru (*Posttest*)

Untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa pada kelas V UPTD SDN 154 Barru, berikut disajikan skor hasil *pretest* dan *posttes* matematika siswa kelas V UPTD SDN 154 Barru:

Tabel 4.5 Data Statistik Posttest Siswa Kelas V UPTD SDN 154 Barru

Statistik	Nilai
N (Frekuensi)	25
Skor Maksimum	90
Skor minimum	50
Rentang Skor	40
Skor ideal	100
Mean	75,2
Mode	80
Sum	1880
Standar Deviasi	10,67

Sumber : Data priemer lampiran

Berdasarka tabel di atas apabila dilihat berdasarkan skor rata-rata hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 154 Barru sebelum proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran daring adalah 75,5 dari skor ideal 100 yang dicapai dengan standar deviasi 10,67 dimana skor capaian terendah berada di nilai 50 dan skor tertinggi berada di nilai 90 dengan rentang skor 40. Jika hasil belajar tersebut dikelompokkan ke dalam 4 kategori sesuai dengan ketentuan Kemendikbudristek maka dapat dilihat distribusi frekuensi dan persentase data sebagai berikut:

Table 4.6 Standar Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas

VUPTD SDN 154 Barru

Interval Skor	Kategori
$0 \leq x < 75$	Kurang
$75 \leq x < 80$	Cukup
$80 \leq x < 90$	Baik
$90 \leq x \leq 100$	Sangat baik

Sumber: Kemendikbudristek 2019

Table 4.7 Distribusi Frekuensi Posttest Hasil Belajar Matematika Kelas V UPTD SDN 154 Barru

Nilai	Kategori	Frekuensi	persentase
$0 \leq x < 75$	Kurang	10	40 %
$75 \leq x < 80$	Cukup	0	0%
$80 \leq x < 90$	Baik	11	44 %
$90 \leq x \leq 100$	Sangat baik	4	16 %
Jumlah		25	100%

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 siswa kelas V UPTD SDN 154 Barru yang memperoleh skor pada kategori kurang ada 10 siswa dengan persentase sebesar 40%, siswa yang memperoleh nilai cukup ada 0 siswa dengan persentase 0%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik ada 11 orang dengan persentase 44% dan siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 4 orang dengan persentase 16%. Apabila melihat skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75,2 apabila dikonversikan kedalam table penilaian dengan 4 kategori di atas maka dapat diketahui bahwa skor

rata-rata hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 154 Barru tergolong cukup.

Selanjutnya apabila data hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran daring dikategorikan berdasarkan standar ketuntasan sekolah yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Pencapaian Ketuntasan Belajar Matematika Kelas V UPTD SDN 154 Barru sebelum penerapan model pembelajaran daring

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	10	40%
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	15	60%

Sumber: Pusat data statistik UPTD SDN 154 Barru

Seorang siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai 100 atau paling sedikit tidak kurang dari 75. Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 10 orang dari 25 orang dengan persentase 40 % sedangkan yang tuntas sebanyak 15 orang dengan persentase 60%. Dari deskripsi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 154 Barru setelah penerapan model pembelajaran daring mengalami peningkatan dan tergolong cukup.

c. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran
Dengan Model Pembelajaran Daring

Salah satu kriteria keefektifan sebuah pembelajaran adalah aktivitas siswa dalam kelas, untuk melihat aktivitas siswa dalam kelas instrument yang digunakan adalah lembar observasi. Data yang diperoleh kemudian dirangkum dan disajikan ke dalam sebuah tabel seperti berikut:

Tabel 4.9 Kriteria Aktivitas Belajar

Frekuensi	Persentase	Kriteria
0-20		Tidak Aktif
21-40		Kurang Aktif
41-60		Cukup Aktif
61-79		Aktif
80-100		Sangat Aktif

Sumber: Kartika 2016 : 53

Table 4.10 Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa

No	Aspek	Jumlah siswa yang aktif pertemuan ke-				
		I	II	III	IV	V
1	Siswa bersemangat dan berdoa sebelum memulai pelajaran	PRE TEST	15	20	21	POST TEST
2	Siswa menggunakan seragam dan oncame		10	18	23	
3	Siswa duduk tenang dan kondusif.		12	15	20	
4	Siswa merespon dan on mic saat dipanggil.		14	19	20	
5	Siswa menjawab dengan jelas saat ditanya		15	16	20	
6	Siswa mampu menyimpulkan hasil pembelajaran		10	19	21	
7	Siswa berani menyampaikan pendapat		10	18	21	
8	Siswa mencatat materi		12	15	15	
9	Siswa memperhatikan penjelasan		13	18	24	
10	Siswa Hadir tepat waktu dalam room		15	17	24	
JUMLAH			126	175	208	581
PERSENTASE			50,4	70	83,2	77,4

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh hasil bahwa pada pertemuan pertama aktivitas siswa belum dinilai karena pemberian pretest dan dinilai pada pertemuan kedua dengan keterangan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan kedua tergolong cukup aktif dengan persentase sebesar 50,4 % , sedangkan pada pertemuan ketiga aktivitas siswa tergolong aktif dengan persentase sebesar 70% dan pada pertemuan ke empat aktivitas siswa tergolong sangat aktif dengan persentase sebesar 83,2% adapun pada pertemuan kelima tidak dilakukan penilaian karena adanya pemberian posttes. Berdasarkan keterangan tersebut apabila diakumulasikan secara keseluruhan aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kelima diperoleh hasil bahwa aktivitas siswa selama pertemuan tergolong aktif dengan persentase 77,4%.

d. Deskripsi Hasil Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Model Pembelajaran Daring

Salah satu kriteria efektivitas pembelajaran adalah bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Dan untuk mengetahui respon siswa instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah angket respon siswa yang diberikan kepada 25 responden dengan deskripsi data sebagai berikut:

Tabel 4.11 Tabulasi Data Respon Siswa

Statistic	Nilai
Jumlah skore total	875
Jumlah skore maksimal	1250
Nilai Min	24
Nilai Max	44
Standar Minimum angket	10
Standar Maksimum angket	50

Sumber: data primer

Berdasarkan data yang telah didapat selanjutnya menentukan nilai rata-rata skor perolehan siswa dengan persamaan berikut :

Nilai rata rata=	$\frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$
Nilai rata rata=	$\frac{875}{1250} \times 100 = 70\%$

Setelah menentukan nilai rata rata dan di peroleh bahwa nilai rata-rata dari kuesioner respon siswa selanjutnya mengkategorikan hasil kuesioner (angket) kedalam kategori sesuai dengan pedoman berikut.

Tabel 4.12 Pedoman Persentase Respon Siswa

Rentan nilai	Keterangan
10 – 20	Kurang
21 – 30	Cukup
31 – 40	Baik
41 – 50	Sangat baik

Sumber Riduwan 2012

Berdasarkan tabel diatas dengan demikian maka peneliti akan mengkategorikan hasil angket dalam bentuk distribusi hasil kuesioner respon siswa sebagai berikut:

Table 4.13 Distribusi frekuensi data kuesioner

No	Rentan Nilai	Banyak	Kriteria	Persentase
1	10-20	0	Kurang	0%
2	21-30	5	Cukup	20%
3	31-40	17	Baik	68%
4	41-50	3	Sangat baik	12%
Jumlah		25		100%

Sumber: data primer

Berdasarkan data di atas, maka diperoleh keterangan bahwa sebanyak 20% siswa merespon cukup, 68% siswa kriteria respon baik, dan 12% diantaranya memberikan respon sangat baik. Sedangkan respon siswa dianggap negatif apabila siswa memberikan respon tidak baik dengan persentase dibawah 70% item pernyataan. Dengan demikian maka respon siswa dalam model pembelajaran daring dapat dikategorikan kedalam respon yang baik (Positif).

3. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data apakah terdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian normalitas dengan bantuan Microsoft excel dengan taraf signifikan 0.05 %. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Sampel berdistribusi normal

H_1 = sampel berdistribusi tidak normal

Uji normalitas dilakukan dengan uji liliefors (L) dengan nilai

signifikan 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Apabila $L_{hitung} > \text{dari } L_{tabel}$ berarti H_0 di terima
- Jika $L_{hitung} < \text{dari } L_{tabel}$ berarti H_0 di tolak dan H_1 di terima

b. Uji Normalitas Pre test

Uji normalitas yang digunakan menggunakan uji normalitas Liliefors (Uji L) dengan bantuan Microsoft Excel dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.14 Tabulasi Hasil Uji Normalitas Data Pretest

Kategori	Hasil
Rata- Rata	67,6
Standar Deviasi	12,67
L hitung	0,224
L Tabel	0,173

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel perhitungan di atas maka di peroleh hasil bahwa $L_{hitung} < \text{dari } L_{tabel}$. Maka dapat di simpulkan bahwa H_0 diterima dengan keterangan data pre tes berdistribusi dengan normal.

c. Uji Normalitas Post test

Uji normalitas yang digunakan menggunakan uji normalitas Liliefors (Uji L) dengan bantuan Microsoft Excel dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.15 Tabulasi Hasil Uji Normalitas Data Pretest

Kategori	Hasil
Rata- Rata	75,2
Standar Deviasi	10,45
L hitung	0,203
L Tabel	0,173

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel perhitungan di atas maka di peroleh hasil bahwa $L_{hitung} > L_{tabel}$. Maka dapat di simpulkan bahwa H_0 diterima dengan keterangan post test berdistribusi dengan normal.

1) Uji Hipotesis / Uji T

Sebelum melakukan uji t perlu diketahui hipotesis uji t tersebut adapun hipotesis uji t ini adalah sebagai berikut :

H_0 : hasil Pretest = hasil Posttest

H_1 : Hasil Pretest $\neq$ hasil posttest

Selanjutnya adalah distribusi nilai pretest dan post tes yang telah di lakukan yang dihitung menggunakan bantuan Microsoft excel sebagai berikut :

Tabel 4.16 Tabel Analisis Uji Hipotesis-T

Analisis	Nilai	
	Pretest	Posttest
Frekuensi(n)	25	25
Rata- rata	67,6	75,2
Standar deviasi	12.67544	10.45626

Sumber: data primer

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mencari nilai t dengan sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_{12}^2 + (n_2-1)s_{12}^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

X1= Rata-rata skor pre-test

X2= Rata-rata skor Post-Test

n = Jumlah Responden

S12= standar deviasi

$$T = \frac{-7,6}{\sqrt{\frac{(25-1) \cdot 12,67544 + (25-1) \cdot 10,45626}{25+25-2} \left(\frac{1}{25} + \frac{1}{25} \right)}} \\ T = -25,74$$

Selanjutnya Untuk menentukan harga t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = N-1 = 25-1 = 24$ sehingga diperoleh nilai $t_{0,05} = 2,060$.

Setelah melakukan perhitungan data dengan bantuan Microsoft excel diperoleh $t_{\text{hitung}} = 25,74$ (abaikan tanda minus) dan $t_{\text{tabel}} = 2,976$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $25,74 > 2,069$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti terdapat perbedaan antara rata-rata nilai pretest dan posttest dalam hal ini perbedaan yang meningkat yang mengartikan terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V UPTD SDN 154 Barru melalui model pembelajaran daring.

2) Uji Normalitas gain

Uji normalitas gain digunakan untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan. Rumus yang digunakan untuk menghitung normalitas gain menurut Meltzer adalah sebagai berikut:

$$N. Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan :

S_{post} = Skor *posttest*

S_{pre} = Skor *pretest*

S_{maks} = Skor maksimal

$$N. Gain = \frac{1690 - 1880}{2500 - 1880} = \frac{-190}{620} = -0,30$$

Adapun kriteria keefektifan yang terinterpretasi dari nilai normalitas gain, menurut Meltzer dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4.17 Klasifikasi Nilai Normalitas Gain

Nilai Gain	Kriteria
$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq n \leq 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n \leq 0,30$	Rendah

(Sumber: Karinaningsih, 2010, hlm. 43)

Berdasarkan perhitungan dan tabel kriteria di atas menunjukkan bahwa nilai gain berada di angka 0,30 dalam kategori sedang maka dapat

kita simpulkan bahwa perlakuan yang diberikan pada penelitian ini cukup efektif.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah paparkan sebelumnya selanjtnya pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian dalam bentuk pembahasan hasil analisis data yaitu analisis data deskriptif dan analisis data inferensial.

1. Pembahasan Analisis Deskriptif

a. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan standar ketetapan dari dinas pendidikan nasional siswa dikatakan belajar secara efektif apabila paling sedikit 75% siswa dalam kelas mencapai standar ketuntasan klasikal yang telah ditentukan oleh sekolah.

1) Hasil *Pretest* Kemampuan Siswa Dalam Pelajaran Matematika Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Daring

Berdasarkan data yang telah disajikan diperoleh analisis hasil bahwa kemampuan awal siswa sebelum penerapan model pembelajaran daring menunjukkan bahwa 18 dari 25 siswa dengan persentase 72% dari 100% siswa memperoleh nilai dibawah 75 dengan kategori kurang, dan 4 dari 25 siswa dengan persentase 16% dari 100% mendapatkan nilai $80 \leq$ dengan kategori baik, sedangkan 3 diantaranya dengan persentase 12% memperoleh nilai $90 \leq$ dengan kategori sangat baik.

Dengan kata lain setidaknya masih ada 72% siswa yang belum mencapai standar ketuntasan individu yang ditetapkan oleh sekolah, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika kelas V UPTD SDN154 Barru sebelum penerapan model pembelajaran daring masih dalam kategori rendah, dan dominan siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

2. Hasil *Posttest* Kemampuan Siswa Dalam Pelajaran Matematika Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Daring

Berdasarkan data yang telah disajikan diperoleh analisis hasil bahwa kemampuan siswa setelah penerapan model pembelajaran daring menunjukkan bahwa 10 dari 25 siswa dengan persentase 40% dari 100% siswa memperoleh nilai dibawah 75 dengan kategori kurang, dan 11 dari 25 siswa dengan persentase 44% dari 100% mendapatkan nilai $80 \leq$ dengan kategori baik, sedangkan 4 diantaranya dengan persentase 12% memperoleh nilai $90 \leq$ dengan kategori sangat baik.

Dengan kata lain setidaknya sudah ada 60% siswa yang telah mencapai standar ketuntasan individu yang ditetapkan oleh sekolah, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika kelas V UPTD SDN 154 Barru setelah penerapan model pembelajaran daring sudah dalam kategori baik karena dominan siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah.

b) Aktivitas siswa

Berdasarkan Hasil pengamatan aktivitas siswa pada pelajaran matematika dengan model pembelajaran daring menunjukkan bahwa dari beberapa aktivitas yang diamati memperoleh rata-rata sebanyak 83,6% siswa aktif dalam pembelajaran matematika. Sedangkan kriteria keberhasilan aktivitas siswa dikatakan efektif apabila minimal 61% siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan demikian dalam penerapan model pembelajaran daring dapat dikatakan meningkatkan aktivitas siswa kelas V UPTD SDN 154 Barru.

c) Respon Siswa

75% dari populasi memberikan respon yang positif merupakan kriteria yang telah ditetapkan untuk mengatakan bahwa para siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran.

Dan berdasarkan jawaban dari angket respon siswa diperoleh data bahwa 80% siswa kelas V UPTD SDN 154 Barru memberikan respon yang positif dari sejumlah pertanyaan yang diberikan, sedangkan 20% diantaranya memberikan respon yang kurang positif, dan berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran matematika dengan model pembelajaran daring mendapat respon positif dari siswa kelas V UPTD SDN 154 Barru.

1. Pembahasan Hasil Analisis Inferensial

Berdasarkan hasil analisis data inferensial menunjukkan bahwa data pretest dan posttest telah memenuhi kriteria normalitas yang merupakan uji persyaratan sebelum melakukan uji hipotesis. Dengan pengujian teknik liliefors diperoleh hasil bahwa nilai $L_{hitung} > \text{nilai } L_{tabel}$, yang mengartikan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Karena data dinyatakan berdistribusi dengan normal maka memenuhi syarat untuk melakukan uji-t untuk menguji hipotesis penilaian, berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai $T_{hitung} > \text{nilai } T_{tabel}$ yang mengartikan bahwa “terdapat peningkatan hasil belajar matematika setelah penerapan model pembelajaran daring pada siswa kelas V UPTD SDN 154 Barru” dimana nilai $T_{hitung} 25,74 > \text{nilai } T_{tabel} 2,069$ yang dilihat berdasarkan table penentuan nilai T.

Selanjutnya untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan maka dihitung menggunakan persamaan uji gain, dan berdasarkan hasil hitung yang telah dilakukan diperoleh bahwa nilai uji gain berada di angka ≤ 30 yang apabila di konversikan kedalam tabel kalsifikasi nilai gian, nilai tersebut berada dalam kategori cukup, dan berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatan bahwa perlakuan yang diberikan cukup efektif.

Dari pembahasan diatas maka diperoleh tiga poin penting yang telah menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran berbasis daring.
2. Aktivitas siswa dalam kelas saat pembelajaran daring sangat aktif.
3. Siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran daring.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis daring efektif diterapkan pada mata pelajaran matematika kelas V UPTD SDN 154 Baru. Dimana hal ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Sabron,A.N., dan Bayu,R(2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan minat belajar siswa tidak terkecuali dalam pelajaran matematika karena pembelajaran daring memberikan keleluasaan dalam memperoleh sumber dan memiliki tantangan tersendiri yang dapat menggugah rasa keingintahuan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Penerapan pembelajaran berbasis daring bukanlah hal yang lumrah dan untuk beradaptasi dengan abad-21 pada dasarnya pemerintah telah membuat aturan didalam Permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses pembelajaran daring dengan prinsip sebagai berikut:

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar

- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (hardskills) dan keterampilan mental (softskills)
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani)
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran

- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik

Dengan ini kita bisa mengetahui bahwa efektifitas pembelajaran daring dalam matapelajaran apapun termasuk matematika sudah diakui oleh pemerintah dan dapat dijalankan secara maksimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan dalam penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas V UPT SDN 154 Barru diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah penerapan pembelajaran berbasis daring pada pelajaran matematika, nilai peserta didik mengalami peningkatan mencapai kkm sebanyak 75,2 % memperoleh nilai tuntas dari sebelumnya 62,4 % tidak tuntas.
2. Respon siswa terhadap pembelajaran berbasis daring memberikan respon yang positif.
3. Aktivitas siswa menunjukkan aktifitas yang baik selama pembelajaran berbasis daring.
4. Pembelajaran berbasis daring dikatakan efektif karena memenuhi kriteria efektifitas pembelajaran yang diteliti.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun beberapa saran yang peneliti ingin sampaikan yaitu:

1. Bagi guru

Sebagai seorang guru seharusnya profesional dalam menjalankan tugas meskipun keadaan sulit jangan pernah untuk mengabaikan tanggung jawab. Jangan jadikan tidak biasa menjadi alasan untuk tidak menjalankan

tanggung jawab sebagai seorang guru, jadilah guru yang kreatif dan mampu mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.

2. Bagi peserta didik

Janga terlena dengan keadaan yang membuat kita lalai dari kewajiban kita sebagai pelajar, usahakan untuk menjadi siswa yang aktif mencari terobosan dan meminta bimbingan meskipun keadaan memaksa kita untuk bersantai.

3. Bagi pembaca

Jika suatu saat anda menjadi seorang guru atau orang tua jangan pernah membiarkan pendidikan mundur karena desakan keadaan karena pendidikanlah yang dapat menyelamatkan kita dalam situasi apapun, dan juga penelitian ini masih jauh dari kata sempurna masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperhatikan segala faktor yang berkaitan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi, Muhammad Fadhli. 2018. *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Medan: CV. Widya Puspita
- Arsyad, Azhar. R. 2014. *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA
- Baharuddin, & Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Chabibie, M. Hasan, Widdan Hakim. 2016. Pengaruh Penerimaan Teknologi dengan Kebergunaan Web: Studi Kasus Portal Rumah Belajar Kemendikbud. *ULTIMACOMM*. 8 (1): 37-59
- Dahar, Ratna Willis. 2011. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan media dalam pembelajaran. *Jurnal Lingka Widya swara*, 4(1), 104-117. Retrieved from http://juliwi.com/published/E0104/Paper0104_104-117.pdf
- Enterprice, Jubilee. 2012. *Chatting Tanpa Batas Menggunakan Whatsapp*. Jakarta: PT. Elex Media Komputido Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI
- Handayani, Suci. 2019. *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter Cooperative Learning*. Ponorogo: Uwais Inspiasi Indonesia
- Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, & Puji Sumarsono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, & Puji Sumarsono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Joenaidy, Abdul Muis. 2019. *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Laksana
- Joenaidy, Abdul Muis. 2019. *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Laksana
- PGSD, FKIP, UNISMU HIMA. 2016. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Makassar : FKIP.Unismuh.ac.id
- Kuntarto, Eko. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*. 3(1): 99-110



Lampiran 1. Daftar Nama Peserta Didik

Absen kelas V UPTD SDN 154 Barru

No	Nama	Kode	Jenis kelamin
1	Ashilla Mansyur	A1	P
2	Muh. Nabil Makarin	A2	L
3	Affan Alfa Rason	A3	L
4	Muhammad Rasul	A4	L
5	Nanda Wiratama	A5	P
6	Muh. Albi Ramadhani	A6	L
7	Muh. Arisky A	A7	L
8	Putry Amelya	A8	P
9	Zalfa Nur Ramadani	A9	P
10	Agg u n	A10	P
11	Aisya Azzahramadani	A11	P
12	Azman Haiqal	A12	L
13	Salsabila Asaf	A13	P
14	Mirna	A14	P
15	Ahnat FajarSyam	A15	L
16	Muh. Aksa Enal	A16	L
17	Muh. Ikhsa	A17	L
18	Indah Pranata	A18	P
19	Mutmainnah	A19	P
20	Fatima Zahra	A20	P
21	Nur Azizah	A21	P
22	Agum Surya	A22	L
23	Nina	A23	P
24	Abida	A24	P
25	Ainun	A25	P

Lampiran 2. Daftar Nilai Post Test dan pretest

No	Peserte Didik	Pre Test		Post Tes	
		Skor Betul	Nilai	Skor betul	Nilai
1	A1	6	60	6	60
2	A2	7	70	8	80
3	A3	6	60	7	70
4	A4	8	80	8	80
5	A5	6	60	9	90
6	A6	9	90	9	90
7	A7	5	50	7	70
8	A8	6	60	6	60
9	A9	6	60	7	60
10	A10	6	60	8	80
11	A11	7	70	7	70
12	A12	7	70	8	80
13	A13	6	60	7	70
14	A14	5	50	5	50
15	A15	5	50	6	60
16	A16	8	80	8	80
17	A17	8	80	8	80
18	A18	9	90	9	90
19	A19	7	70	8	80
20	A20	9	90	9	90
21	A21	8	80	8	80
22	A22	5	50	7	70
23	A23	7	70	8	80
24	A24	7	70	8	80
25	A25	6	60	8	80

Lmpiran 3. Distribusi hasil kuesioner Respon model pembelajaran daring

No	Nama	Skor Item Soal										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	A1	4	3	4	5	4	3	3	4	5	4	39
2	A2	1	3	4	4	4	3	5	5	4	4	37
3	A3	3	2	3	4	1	4	5	4	4	3	33
4	A4	1	1	1	2	3	2	3	4	4	4	25
5	A5	2	4	4	5	3	1	4	5	5	4	37
6	A6	1	4	3	3	4	4	5	5	4	5	38
7	A7	5	4	4	5	3	5	4	5	3	1	39
8	A8	2	3	4	5	3	4	4	4	5	5	37
9	A9	2	3	4	1	5	2	1	3	3	4	28
10	A10	1	5	5	2	2	1	4	4	3	3	30
11	A11	3	3	2	1	3	4	5	4	4	2	31
12	A12	3	4	2	1	5	4	4	4	2	3	32
13	A13	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	24
14	A14	2	2	3	4	4	4	5	5	5	2	36
15	A15	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	44
16	A16	4	5	4	4	5	3	3	4	5	5	42
17	A17	4	5	3	4	2	5	4	3	3	2	35
18	A18	5	4	5	3	5	5	5	3	4	4	43
19	A19	2	4	1	2	5	1	5	2	3	4	29
20	A20	3	5	3	3	5	3	2	3	4	4	35
21	A21	4	4	4	4	4	3	5	4	2	2	36
22	A22	5	5	1	3	3	5	3	4	3	4	36
23	A23	4	4	2	3	5	1	4	4	4	5	36
24	A24	3	3	3	5	3	4	4	5	5	4	39
25	A25	4	4	1	4	4	2	3	3	4	5	34

Lampiran 4. Distribusi Lembar Observasi Aktivitas siswa

No	Aspek	Skor	Persentase
1	Siswa bersemangat dan berdoa sebelum memulai pelajaran	21	84
2	Siswa menggunakan seragam dan oncame	23	92
3	Siswa duduk tenang dan kondusif	20	80
4	Siswa merespon dan on mic saat dipanggil	20	80
5	Siswa menjawab dengan jelas saat ditanya	20	80
6	Siswa mampu menyimpulkan hasil pembelajaran	21	84
7	Siswa berani menyampaikan pendapat	21	84
8	Siswa mencatat materi	15	60
9	Siswa memperhatikan penjelasan	24	96
10	Siswa Hadir tepat waktu dalam room	24	96
JUMLAH			836
RATA-RATA			83,6

Lampiran 5.

**KURIKULUM 2013 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) DARING**

MATA PELAJARAN : MATEMATIKA

Nama sekolah :
Kelas/Seemester :
Nama Guru :
NIP/NIK :



Reencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Daring

Sekolah	: UPTD SDN 154 Barro	KD	: 3.5 dan 4.5
Mata pelajaran	: Matematika	Alokasi Waktu	: 1x45
Kelas/Semester	: V/Genap	Pelajaran 4	: Bangun Ruang
Pembelajaran 1 : Volume Bangun Ruang			

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah menyimak penjelasan materi dalam video youtube yang dikirim guru Melalui zoom Grup Telegram/Whatsapp, peserta didik dapat :

1. Dengan mengamati gambar dan teks, siswa dapat menentukan volume bangun ruang.
2. Melalui pengamatan gambar dan isi teks, siswa dapat menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan benar.
3. Dengan mengamati gambar dan penjelasan guru, siswa dapat menentukan hubungan pangkat tiga dan akar pangkat tiga.
4. Melalui pengamatan gambar dan memahami contoh, siswa dapat menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan akar pangkat tiga dengan benar.

B. Alat dan Bahan

- **Alat** : Laptop, Zoom, PPT, Hp Android WhatsApp, Jaringan Internet
- **Bahan** : Buku teks pelajaran Matematika untuk SD/MI Kelas V penerbit Puskurbuk

C. Rincian Kegiatan

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pembuka	• Guru memnghimbau murid melalui WA grup untuk masuk kedalam ruang meating yang telah di sediakan • Selanjutnya guru menyapa. • Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa di zoom. • Guru mengabsen siswa melalui zoom. • Guru memberikan pembuka pembelajaran berupa gambaran pembelajaran kedepan nya.	10 Menit
Inti	Kubus dan Limas Segiempat Mengamati guru meminta siswa mengamati gambar Kubus dan Limas Segi empat. Yang telah di tampilkan melalui PPT di zoom dan telah di bagikan di group WA guru meminta siswa mengamati komponen-komponen Kubus dan Limas	30 Menit

	Segi empat. Menjelaskan Guru menjelaskan tentang Kubus dan Limas segiempat serta cara menghitung bangun ruang tersebut Menanya Melalui Zoom dan WA grup, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang di kirimkan Mencoba guru memberikan soal latihan, Kubus dan Limas Segiempat kepada siswa. Melalui zoom dan WA group Menalar Melalui WA grup, guru mempersilakan kepada siswa untuk mengirimkan tanggapannya tentang, Kubus dan Limas Segiempat, dan guru mengirimkan respon tentang apa yang mereka kirimkan Mengkomunikasikan Melalui WA grup, siswa dapat mengirimkan tanggapannya tentang manfaat belajar Kubus dan Limas Segiempat	
Penutup	• Melalui zoom guru memberikan penguatan terhadap pembelajaran hari ini • Melalui group WA guru memberikan tugas rumah (PR) • Menyampaikan rasa terimakasih dalam zoom sebagai bentuk penghargaan • Melalui zoom guru mengakhiri pembelajaran dan membaca doa	5 Menit

D. Penilaian

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru dari pengamatan sikap (disiplin dan semangat mengerjakan tugas di rumah), penilaian pengetahuan (jawaban soal yang telah di kirim oleh siswa) melalui WA grup.

Barru, Februari, 2022

Mengetahui Kepala Sekolah	Mengetahui Wali Kelas
NIP:	NIP:

Lampiran 6. Soal Pretest

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Nama Sekolah:

A. Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang benar!

1. Benda bangun ruang di bawah ini yang merupakan bentuk dari balok adalah ..



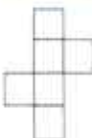
2. Yang termasuk bentuk dari bangun ruang adalah ..
- Kubus, balok, persegi
 - Jajar genjang, lingkaran, tabung
 - Kerucut, balok, bola
 - Bola, tabung, trapesium
3. Balok dan kubus mempunyai rusuk sebanyak..... buah
- 10
 - 11
 - 12
 - 13
4. Bangun ruang pada kerucut mempunyai dua buah sisi, sisi tersebut merupakan sisi ... dan sisi ..
- Sisi alas dan sisi lengkung
 - Sisi miring dan sisi bawah miring
 - Sisi atas dan sisi bawah
 - Sisi lengkung dan sisi
5. Bangun ruang yang alas dan tutupnya sama adalah bangun ..
- Balok
 - Kubus
 - Tabung
 - Limas

6. Gambar bangun di samping berbentuk ..



- Kubus
- Kerucut
- Tabung
- Balok

7. Bangun ruang disamping merupakan gambar dari jaring-jaring ..



- a. Balok
- b. Tabung
- c. Kerucut
- d. Kubus

8. Sebuah bangun ruang yang dibatasi oleh 6 buah persegi panjang yang saling berhadapan dan berukuran sama disebut

- a. Balok
- b. Kubus
- c. Bola
- d. Kerucut



Lampiran 7 Soal Posttest

Soal Post test

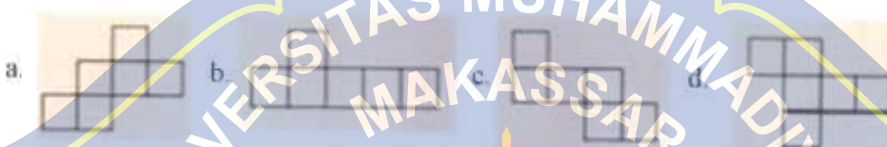
Nama :

No. Absen :

Kelas :

Nama Sekolah:

1. Yang termasuk jarring jarring kubus adalah ?



2. Kubus merupakan bentuk dari bangun .

- a. Datar
- b. Ruang
- c. Lipat
- d. Simetri

3. Dibawah ini yang termasuk bangun ruang adalah .

- a. Persegi
- b. Belah ketupat
- c. Lingkaran
- d. Bola

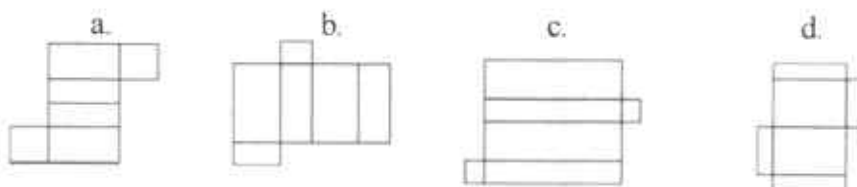
4. Tabung mempunyai rusuk sebanyak

- a. 2
- b. 4
- c. 6
- d. 8

5. Banyaknya titik sudut pada balok adalah buah.

- a. 6
- b. 10
- c. 8
- d. 12

6. Gambar dibawah ini yang bukan merupakan jaring-jaring balok yang benar adalah



Lampiran 9 kisi-kisi dan matrik kuesioner

Kisi –Kisi nilai pernyataan kuesioner

Variable	Indikator	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Respon siswa	Tingkat kepuasan	1,2,6,8,9,10	3,4,5,7

Matrik nilai respon siswa

Alternative jawaban	Nilai jawaban	
	Positif	Negative
<i>Ss = sangat setuju</i>	5	1
<i>S= setuju</i>	4	2
<i>N= Tidak tau</i>	3	3
<i>TS= Tidak Stuju</i>	2	4
<i>STS= Sangat Tidak Setuju</i>	1	5

Lampiran 10. Lembar observasi Aktivitas siswa



**FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK**

Mahasiswa : ADRIAN DAMRI Tempat : UPTD SDN 154 Barru
 : 105401109918 Kelas : V
 Waktu : Februari 2022 Jurusan/Fak : PGSD/FKIP

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

No	Aspek pengamatan	Rentan siswa yang melakukan pada pertemuan ke-		
		II	III	IV
1	Siswa bersemangat dan berdoa sebelum memulai pelajaran			
2	Siswa menggunakan seragam dan oncame			
3	Siswa duduk tenang dan kondusif.			
4	Siswa merespon dan on mic saat dipanggil.			
5	Siswa menjawab dengan jelas saat ditanya			
6	Siswa mampu menyimpulkan hasil pembelajaran			
7	Siswa berani menyampaikan pendapat			
8	Siswa mencatat materi			
9	Siswa memperhatikan penjelasan			
10	Siswa Hadir tepat waktu dalam room			

Barru, Februari, 2022

Guru Pembimbing

Mahasiswa

ADRIAN DAMRI

NIM : 10540110918

Lampiran 11. Tabel kritis Liliefors (Uji L)

Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors

Ukuran Sampel (n)	Tingkat Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,231	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,281	0,249	0,230	0,214	0,206
12	0,270	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,193	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,165
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,161
20	0,231	0,190	0,174	0,165	0,157
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
> 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,801}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,765}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sumber: Sudjana, Mende, Sumanika, Bandung, Tarsis, 1989

Lampiran 12. Tabel Nilai T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70820	31.82052	63.6574	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77845	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43676	1.94318	2.44791	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85925	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37214	1.81246	2.22814	2.76377	3.15927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79558	2.20099	2.71608	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68106	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97884	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73293
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73981	2.10982	2.56693	2.89623	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73466	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72422	2.08598	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51785	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81870	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06886	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77891	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816

7. Yang termasuk bangun ruang adalah

- a. Belah ketupat c. Kerucut
b. Layang-layang d. Lingkaran

8.



Jaring-jaring kubus disamping jika alasnya IV, maka atas/tutupnya adalah

- a. I c. III
b. II d. VI

9. Banyak bidang yang luasnya sama pada bangun kubus ada . . . pasang

- a. 6 c. 10
b. 8 d. 12

10. Bangun ruang simetris yang tidak memiliki rusuk dan titik sudut adalah

- a. Limas c. Bola
b. Kerucut d. Prisma

Lampiran 8. Lembar kuesioner

KUESIONER KEPUASAN SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING--

Nama : _____

Tanggal : _____

**Jawablah pertanyaan di bawa ini dengan jujur dan benar dengan memberikan tanda centang pada jawaban yang sesuai dengan perasaan masing-masing*

Ss = sangat setuju

S= setuju

N= Tidak tau

TS= Tidak Stuju

STS= Sangat Tidak Setuju

NO	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	ST	STS
1	Saya suka dan senang belajar dari rumah (Daring).					
2	Sealama belajar dari rumah(daring) saya merasa prestasi saya semakin meningkat.					
3	Pembelajaran daring merepotkan dan memberikan beban pikiran untuk saya.					
4	Saya ingin pembelajaran daring di hilangkan.					
5	Saya merasa kalau pembelajaran daring membosankan.					
6	Saya selalu paham dengan materi yang di jelaskan saat belajar daring.					
7	Saya kesulitan saat pembelajaran daring.					
8	Saya sangat terbantu dengan pembelajaran daring.					
9	Saya bisa mehemat uang janan karena daring.					
10	Pembelajarn daring membuat saya bebas mencari materi dan jawaban.					

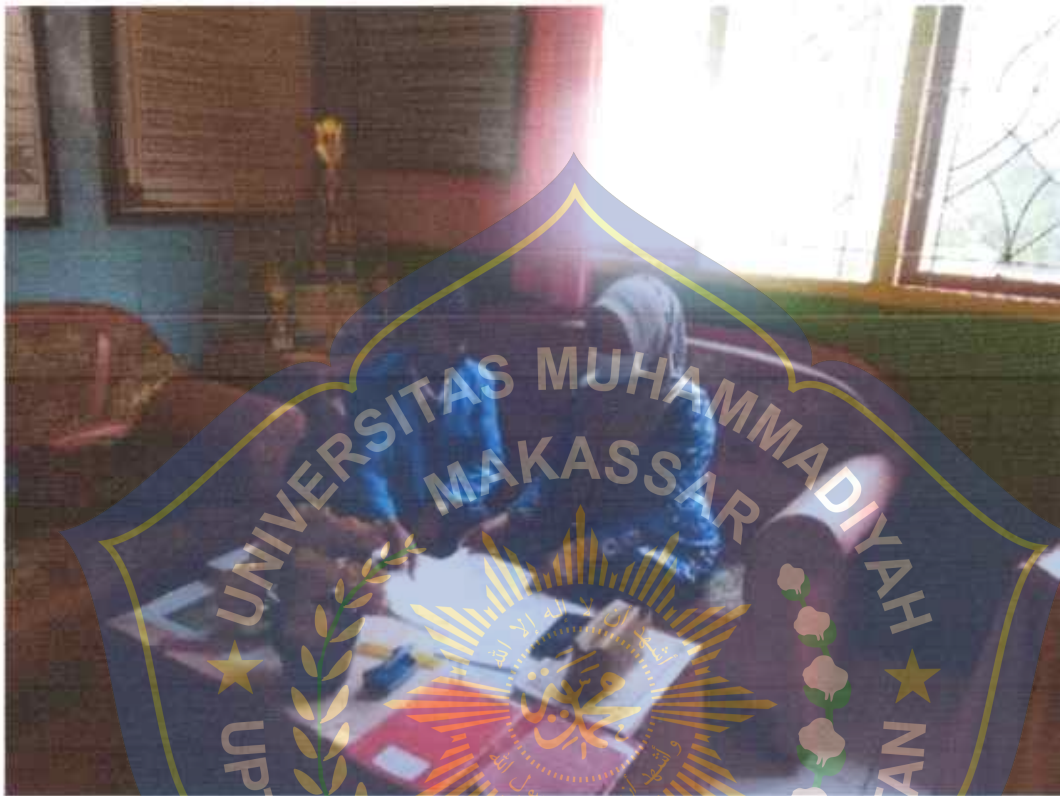
DOKUMENTASI



Doc.1 Sekolah tampak depan



Doc.2 Keadaan lingkungan sekolah



Doc.3 Meminta izin kepada kepala sekolah

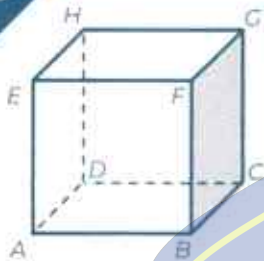


Doc 4. Pembagian hasil belajar



Doc.5 Kebersamaan dengan siswa

Rumus Pintar



Unsur, Jaring, dan Rumus Kubus

Diagonal Bidang Kubus

- AC // EG
- BD // FH
- AF // DG
- BE // CH
- AH // BG
- CF // DE

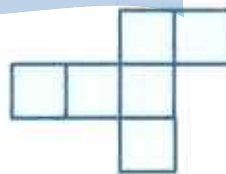
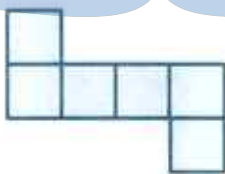
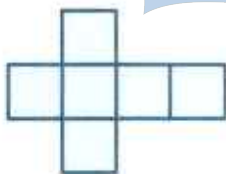
Panjang Diagonal Bidang = $r\sqrt{2}$

Diagonal Ruang Kubus

- AG
- BH
- CE
- DF

Panjang Diagonal Ruang = $r\sqrt{3}$

Jaring-jaring Kubus



Definisi

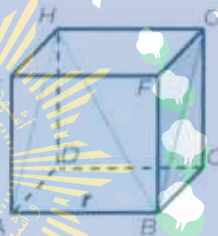
Bangun ruang yang dibatasi 6 sisi berbentuk persegi.

Rumus Kubus

- Luas = $6 \times r \times r$
- Volume = $r \times r \times r$
- r : panjang rusuk

Rusuk Kubus

- AB // CD // EF // GH
- AD // BC // EH // FG
- AE // BF // CG // DH



Bidang Diagonal Kubus

- ABGH
- AECH
- ADCE
- CDEF
- BFHD
- BCHE

Luas Bidang Diagonal = $r \times r\sqrt{2}$



Doc 7. Absensi siswa melalui group wa



Doc.8 screenshot proses pembelajaran



RIWAYAT HIDUP

ADRIAN DAMRI, lahir di Barru, tanggal 27 April 2000. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan orangtua ayah Damri dan ibu Anti. Penulis memulai pendidikan Dasar di SD Inpres 24 Bampae dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis

melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pujananting dan tamat pada tahun 2015.

Setelah itu penulis melanjutkan di SMA Negeri 5 Barru pada tahun 2015 dan tamat

pada tahun 2018. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di

perguruan tinggi swasta yakni Universitas Muhammadiyah Makassar dengan memilih program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penulis saat ini sedang dalam proses penyelesaian studi dengan judul skripsi

"EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V UPTD SDN

154 BARRU DENGAN PEMBELAJARAN BERBASIS DARING"

1754/05/C.4-VIII/V/40/2022

16 Syawal 1443 H

1 (satu) Rangkap Proposal

17 May 2022 M

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel

di –

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 9718/FKIP/A.4-II/V/1443/2022 tanggal 13 Mei 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **ADRIAN DAMRI**

No. Stambuk : **10540 1109918**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Efektifitas Pembelajaran Matematika Kelas 5 UPTD SDN 154 Barru dengan Model Pembelajaran Daring"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 18 Mei 2022 s/d 18 Juli 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **ADRIAN DAMRI**
NIM : 10540 11099 18
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : **Efektivitas Pembelajaran Matematika Kelas V UPTD SDN 154 Barru Dengan Model Pembelajaran Daring.**
Pembimbing : **1. Dr. Haerul Syam., M.Pd.**
2. Andi Ardhila Wahyudi., S.Pd., M.Si.

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Sen/4/7/2022	Bab I Bab II Kajian teori	1.
2	Senat/7/7/2022	Bab III Subjek pulak	2.
3	Sen/11/7/2022	Bab IV Hasil puliti publikasi	3.
4	Senat/15/7/2022	Bab V Kesimpulan	4.
5	Senat/22/7/2022	Acc	5.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar

Telp : 0411-860837/860132 (Fax)

Email : fkp@unismuh.ac.id

Web : www.fkip.unismuh.ac.id



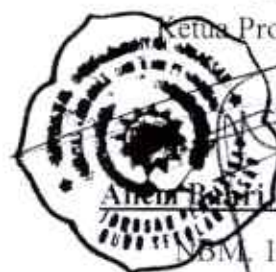
Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Juli 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD



Areni Rofiqi S.Pd., M.Pd.

NPM. 1148913



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **ADRIAN DAMRI**
NIM : 10540 11099 18
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : **Efektivitas Pembelajaran Matematika Kelas V UPTD
SDN 154 Barru Dengan Model Pembelajaran Daring**
Pembimbing : 1. Dr. Haerul Syam., M.Pd
2. Andi Ardhila Wahyudi.,S.Pd.,M.Si

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1).	Selasa, 5 Juli 2022	- Latar Belakang masalah perlu diperjelas mengapa menggunakan model pembelajaran dari di sekolah tempat melaksanakan penelitian - Perbaiki penulisan pada naskah - Abstrak di lengkapi	
2.	Senin 11 Juli 2022	- Periksa setiap instrumen yang digunakan dilengkapi dan perlu diperhatikan penggunaannya - Lampiran dilengkapi - Perbaiki setiap koreksian pada naskah judul tabel, gambar, dll.	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No 259 Makassar

Telp : 0411-860837/860132 (Fax)

Email : fkkip@unismuh.ac.id

Web : www.fkkip.unismuh.ac.id

3.	Selasa 19 Juli 2022	- Perhatikan saran-saran pada masalah - Hasil Penelitian dipergelar - Perhatikan Daftar Pustaka	
4.	Kamis 21 Juli 2022	Ace untuk ujian	

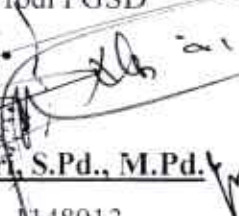
Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Juli 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. N48913



LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama: ADRIAN DAMRI

NPM: 105401109918

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V UPTO SON

154 BARRU DENGAN MODEL PEMBELAJARAN DARING

tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan
ujui oleh tim penguji sebagai berikut :

Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
Andi Ardhiia Wahyudi S.pd., M.Si.	Perhatikan Koreksi pada naskah	
Dr. Haerul Syam, M.Ad.	- Sistematika Penulisan - Rumusan Masalah	
Dr. Agustan, M.Pd.	- Rumusan Masalah - Jenis Penelitian - Daftar pustaka	
Dr. Andi Muawakkang Firdaus, M.Ad.	✓ Periksa Maple keabsahan ✓ Periksa Telusur keabsahan Naskah	

Makassar, 25. April, 2022

Ketua Prodi

Aliem Bahri, S.Pd, M.Ad.
NBM. 1249913.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Kamis..... Tanggal14.....H bertepatan tanggal
12.../Februari...2022..M bertempat diruang LAB IPA PGSD..... kampus Universitas
Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V UPTD SON IS4
BARU DENGAN MODEL PEMBELAJARAN DARING

Dari Mahasiswa :

Nama : ADRIAN DAMRI
Stambuk/NIM : 105401109918
Jurusan : PGSD
Moderator : Andi Ardhia Wahyudi, Spd, M si
Hasil Seminar :
Alamat/Telp :

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Disetujui

Moderator : Andi Ardhia Wahyudi, Spd, M si ()

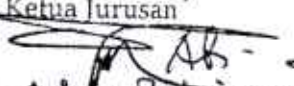
Penanggap I : Dr. Haerui Syam, M. Pd ()

Penanggap II : Dr. Agustan, M. Pd ()

Penanggap III : Dr. Andi Muliawati Firdaw, M. Pd ()

Makassar, 26 Februari.....2022

Ketua Jurusan

Alien Bahri, S-Pd., M. Pd. ()

NBM. 1148913



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

KONTROL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Adrian Pamri f NIM : 10540 1109918 f
Judul Penelitian : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V
UPTD SDN 154 BARRU DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
DARING

Tanggal Ujian Proposal : 10 Feb 2022 f
Tanggal Pelaksanaan Penelitian : 18 Mei 2022 f

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
	18 Mei 2022	melakukan observasi sekolah	
	20 Mei 2022	menyusun rancangan penelitian	
	22 Mei 2022	Membuat Rancang Pembelajaran (RP)	
	24 Mei 2022	uji coba instrument penelitian	
	26 Mei 2022	Pelaksanaan penelitian	
	28 Mei 2022	Pelaksanaan penelitian	
	31 Mei 2022	pelaksanaan penelitian	
	2 Juni 2022	pelaksanaan penelitian	
	4 Juni 2022	evaluasi Analisis data	
	8 Juni 2022	evaluasi Analisis data	
	12 Juni 2022	pembahasan	
	16 Juni 2022	pembahasan	
	18 Juni 2022	perpisahan	

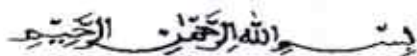
Makassar, 10 Februari 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD,

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913





SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Adrian Damri

NIM : 105401109918

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 22 Juli 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum.,M.I.P

NBM. 964 591

ORIGINALITY REPORT



LULUS

0% **turnitin**

ILARITY INDEX

ARY SOURCES

10%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

sim.ihtdn.ac.id

Internet Source

5%

stia-asmisolo.ac.id

Internet Source

3%

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

ude quotes

On

ude bibliography

On

Exclude matches



BAB I Adrian Damri

105401109918

by Tahap Skripsi



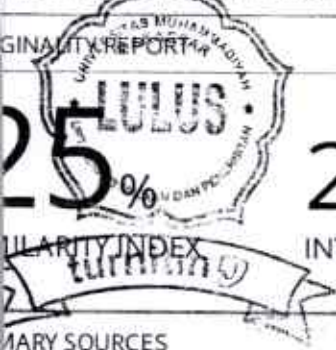
ssion date: 22-Jul-2022 02:18PM (UTC+0700)

ssion ID: 1873703495

me: BAB_I_-_2022-07-22T151736.412.docx (27.86K)

count: 1112

ter count: 7197



27%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

jbasic.org

Internet Source

14%

pdfs.semanticscholar.org

Internet Source

5%

www.coursehero.com

Internet Source

3%

jurnaledukasia.org

Internet Source

2%

repositori.unsil.ac.id

Internet Source

2%

Include quotes

On

Exclude matches

Include bibliography

On

BAB II Adrian Damri

105401109918

by Tahap Skripsi



ssion date: 22-Jul-2022 02:19PM (UTC+0700)

ssion ID: 1873703595

me: BAB_II_-_2022-07-22T151735.834.docx (176.79K)

count: 5321

ter count: 35455



7%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

journal.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

www.scribd.com

Internet Source

2%

repository.upi.edu

Internet Source

2%

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The
State University of Surabaya

Student Paper

2%

etd.iain-padangsidempuan.ac.id

Internet Source

2%

Include quotes ☒ On

Exclude matches ☒ On

Include bibliography ☒ On

BAB III Adrian Damri

105401109918

by Tahap Skripsi



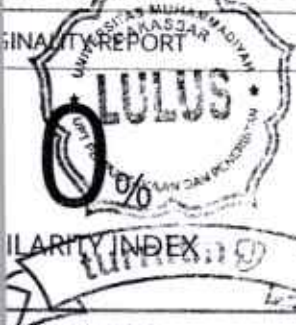
ssion date: 22-Jul-2022 02:20PM (UTC+0700)

ssion ID: 1873703746

me: BAB_III_-_2022-07-22T151735.410.docx (37.74K)

ount: 1861

ter count: 11587



ILARITY INDEX

ARY SOURCES

10%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

eprints.ulm.ac.id

Internet Source

5%

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

5%

ude quotes

On

ude bibliography

On

Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV Adrian Damri

105401109918

by Tahap Skripsi



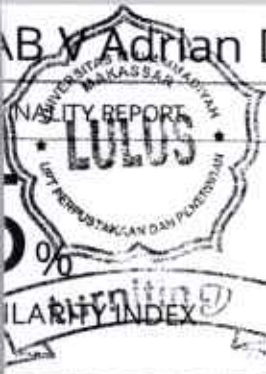
ssion date: 22-Jul-2022 02:20PM (UTC+0700)

ssion ID: 1873703939

me: BAB_IV_-_2022-07-22T151735.062.docx (54.93K)

count: 3527

ter count: 20518



0%	5%	0%	0%
ILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

ARY SOURCES

repository.uin-suska.ac.id	5%
Internet Source	

ude quotes On
ude bibliography On

Exclude matches

2%



BAB V Adrian Damri

105401109918

by Tahap Skripsi



Session date: 22-Jul-2022 02:21PM (UTC+0700)

Session ID: 1873704022

File name: BAB_V_-_2022-07-22T151734.451.docx (23.86K)

Page count: 238

Character count: 1502